

**PENDIDIKAN PEREMPUAN DAN UPAYA MEMBENTUK
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk
Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)**

Oleh

Muhammad Misbakhul Anam

NIM. 1917302044

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
JURUSAN ILMU-ILMU SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH
UIN PROF KH. SAIFUDDI ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Muhammad Misbakhul Anam
NIM : 1917302044
Jenjang : S-1
Jurusan : ilmu-ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul “Pendidikan Perempuan Dan Upaya membentuk Keharmonisan rumah tangga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 April 2023



Saya yang menyatakan

Muhammad Misbakhul Anam

NIM. 1917302044

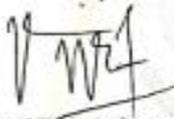
PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**Pendidikan Perempuan dan Upaya Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga
(Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)**

Yang disusun oleh **Muhammad Misbakhul Anam (NIM. 1917302044)** Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **16 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



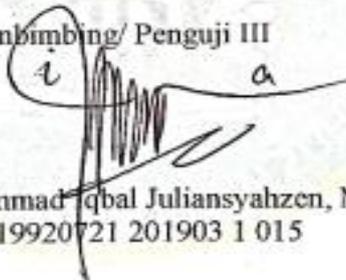
Dr. Vivi Ariyanti, M.H.
NIP. 19830114 200801 2 014

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Arini Rufaida, M.H.I.
NIP. 19890909 202012 2 009

Pembimbing/ Penguji III



Dr. H. Muhammad Iqbal Juliansyahzen, M.H.
NIP. 19920721 201903 1 015

Purwokerto, 19 Mei 2023

Dekan Fakultas Syari'ah



Dr. H. Supani, S.Ag, M.A.
NIP. 19700705 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Mei 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Muhammad Misbakhul Anam
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas syariah UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

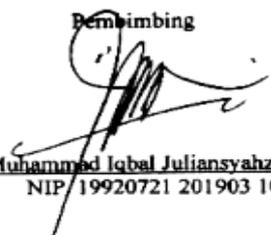
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Misbakhul Anam
NIM : 1917302044
Jurusan : Ilmu-ilmu Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah
Judul : “Pendidikan Perempuan dan Upaya Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)”

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyakan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bembimbing


Dr. H. Muhammed Iqbal Juliansyahzen, M.H.
NIP/19920721 201903 1015

PENDIDIKAN PEREMPUAN DAN UPAYA MEMBENTUK KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS IBU RUMAH TANGGA BERPENDIDIKAN RENDAH KOTA BUMIAYU)

ABSTRAK

Muhammad Misbakhul Anam

NIM.1917302044

Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

Fenomena perceraian banyak disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya yaitu pendidikan. Pendidikan yang rendah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingginya angka perceraian. Karena pendidikan rendah memicu sulitnya untuk bersaing memperoleh pekerjaan, hal ini dapat menjadi pengaruh dalam keharmonisan dalam rumah tangga dan juga akan menjadikan mereka sulit untuk berkomunikasi. Namun tidak dengan di Kota Bumiayu masyarakat yang notabnya memiliki pendidikan rendah, ternyata memiliki keluarga yang harmonis dan memiliki angka perceraian yang rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui indikator dan nilai dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga berpendidikan rendah di Kota Bumiayu.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan yaitu di kota Bumiayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Pengumpulan data dengan melakukan observasi kedua desa di Kota Bumiayu yaitu Desa Pruwatan dan Desa Kalierang, peneliti mengambil dua desa tersebut karena dua desa ini merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Kota Bumiayu dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan metode purposive sampling yaitu 6 orang yang terdiri dari 4 masyarakat berpendidikan rendah, 1 tokoh agama dan 1 tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi yaitu dari data perceraian dan putusan di Pengadilan Agama Brebes dan jurnal-jurnal terkait

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan masih terjaga di dalam rumah tangga ibu berpendidikan rendah. Indikatornya adalah aspek agama, aspek kesadaran, aspek percaya diri dalam membangun ekonomi, aspek keprihatinan, aspek tertutup dengan tetangga, aspek tidak suka membandingkan, aspek kurangnya pengetahuan tentang pengadilan agama. Sedangkan faktor nilai yang menjadi panduan oleh ibu rumah tangga berpendidikan rendah adalah saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling memupuk rasa kasih sayang, suka bermusyawarah dan saling memaafkan, selalu berusaha membuat suasana yang baik, dan saling perhatian.

Kata Kunci : Keharmonisan, Rumah Tangga, Pendidikan Rendah.

MOTTO

Melakukan sesuatu yang baik akan mendapatkan balasannya maka segera merealisasikannya, karena Allah pasti akan mencatat kebaikan yang telah kita lakukan.

Kesabaran adalah kunci dari keberhasilan dalam menyelesaikan masalah, jika kita mampu bersabar maka kebaikan serta kemudahan pasti akan datang jangan sampai kita hanya menginginkan sesuatu yang instan tanpa mau bersabar dalam prosesnya, karena kita mau berproses dan sabar pasti Allah akan mengabulkan apa yang kita impikan dan inginkan, jika pun tidak maka pasti akan diganti dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang kita inginkan.

-Muhammad Misbakhul Anam



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan skripsi ini bisa saya selesaikan untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Tak lupa pula, saya selalu mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, Musa dan Waitah, S.Pd., kaka saya Viska Silvy Dara Puspita dan Khaerul Umam S.Pd., serta keponakan saya dan keluarga besar saya yang selalu memberi dukungan materi, waktu, dan lain sebagainya yang tak ternilai luar biasa. Dan terimakasih saya ucapkan untuk bapak dosen pembimbing saya Dr. H. Muhammad Iqbal Juliansyahzen, M.H. atas saran dan arahan serta kesabarannya dalam membimbing saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada ibu Dr. Vivi ariyanti M.H dan ibu Arini Rufaida M.H selaku penguji sidang munaqosah saya.

Terimakasih saya ucapkan kepada guru-guru TK, SMP, MA, Dosen, guru ngaji serta pengasuh Pesma An Najah saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan selama ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berkah, Allahumma aamiin.

KATA PENGANTAR

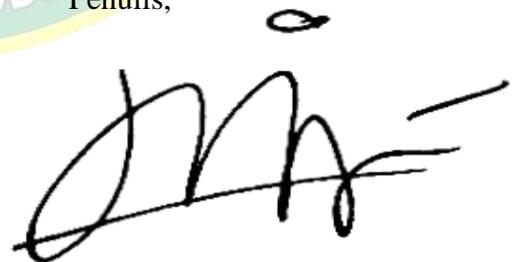
Dengan penuh rasa syukur, kehadiran Allah yang Maha Esa dan salawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dengan mengucap *alhamdulillahirobbil'alamiin* sebuah karya skripsi yang berjudul “Implikasi Pendidikan Perempuan dalam Keharmonisan Rumah Tangga dan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)”. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam wujud semangat, sarana prasarana, kritik, saran, bimbingan dan waktu. Oleh karena itu, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Supani, S. Ag., M. A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Marwadi, M. Ag., selaku wakil Dekan satu Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Nita Triana S.H., M. Si., selaku wakil Dekan dua Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Hariyanto S.H.I., M. Hum., M.Pd., selaku wakil Dekan tiga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muhammad Fuad Zain, M.sy., selaku Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Ahmad Zayyadi, S.H.I., M.A., M.H.I., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Terimakasih kepada bapak Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, M.H., selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Teman-teman HKI- A Angkatan 2019 dan teman-teman HKI angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 15 April 2023

Penulis,



Muhammad Misbakhul Anam
NIM. 1917302044

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987 yang rinciannya sebagaimana berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal panjang dan vokal rangkap

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

2. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	قال	Ditulis	<i>Qāla</i>

2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>D'ammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	يهود	Ditulis	<i>Yahūdi</i>

3. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan u
وَا...	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	<i>Kataba</i>
فَعَلَ	Ditulis	<i>fa`ala</i>
سُئِلَ	Ditulis	<i>Suila</i>
كَيْفَ	Ditulis	<i>Kaifa</i>

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقَلَمُ	Ditulis	<i>al-qalamu</i>
الْجَلَالُ	Ditulis	<i>al-jalālu</i>

D. Ta' Marbutah

1. Apabila pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”. Contoh:

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Apabila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, *fathah* atau kasrah atau *dammah* transliterasinya adalah “t”. Contoh:

الفلسفة الاولى	Ditulis	<i>al-falsafat al-ūlā</i>
----------------	---------	---------------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	Ditulis	<i>al-birr</i>

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	Ditulis	Ta'khuẓu
شَيْءٍ	Ditulis	<i>Syai'un</i>
النَّوْءُ	Ditulis	<i>An-nau'u</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keharmonisan Rumah Tangga	26
1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga.....	26
2. Pengertian Keluarga Sakinah	30
3. Konsep Keluarga Sakinah Dan Harmonis.....	32
B. Faktor Dan Problematika Membangun Keluarga	35
1. Faktor Membangun Keluarga Sakinah.....	35
2. Problematika Membangun Keluarga Sakinah.....	36
3. Peran Dan Fungsi Keluarga	37
C. Aspek-aspek Keluarga Sakinah Dan Keharmonisan Keluarga.....	43
D. Problematika Perempuan	47

	1. Perempuan Dalam Kehidupan Rumah Tangga.....	47
	2. Perempuan Dalam Kehidupan Masyarakat.....	50
	3. Problematika Perempuan Berpendidikan Rendah.....	51
BAB III	BUMIAYU DALAM BERBAGAI KONTEKS	
	A. Konteks Keagamaan.....	58
	B. Konteks Pendidikan	60
	C. Konteks Ekonomi.....	61
	D. Konteks Sosial Dan Budaya.....	64
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Aspek Yang Dilakukan Perempuan Pendidikan Rendah Dalam Keharmonisan Rumah Tangga.....	69
	B. Faktor Yang Menjadi Panduan Atau Nilai Untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga.....	84
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	95
	B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data perceraian pada Pengadilan Agama Brebes
- Lampiran 2 Foto Wawancara dengan ibu rumah tangga berpendidikan rendah Kota Bumiayu
- Lampiran 3 Surat Pernyataan
- Lampiran 4 Surat Bukti wawancara dari desa
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga ialah salah satu sarana sosial yang paling awal memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Idealnya perkembangan anak akan optimal jika keluarga mereka harmonis, sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhannya. Keluarga adalah sarana pertama anak-anak belajar tentang lingkungannya, dari mana mereka beranjak untuk mengadakan eksplorasi dan menemukan jati diri mereka dan kemampuannya untuk membedakan objek yang berada di lingkungannya.¹

Peran seorang perempuan di antaranya adalah sebagai istri, ibu, dan anak. Masing-masing peran tersebut menghendaki adanya tugas serta tanggung jawab terhadap perannya, peran tersebut dapat dikatakan karakteristiknya. Sebagai seorang istri perempuan memiliki tugas untuk melayani suami baik dalam pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Peran yang besar tersebutlah yang membuat banyak laki-laki yang berhasil karena di belakangnya ada perempuan yang hebat. Perempuan sebagai ibu berperan penting dalam perkembangan karakter anak, karena anak akan menirukan perilaku orang tuanya. Seorang ibu yang lebih sering bersama

¹Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 100.

anaknyanya, maka anak akan lebih mudah terbuka dan menirukan kebiasaan ibunya.²

Perempuan pasti akan menjadi seorang ibu untuk anak-anaknya nanti, sehingga perempuan juga harus mempunyai pendidikan yang tinggi supaya kelak dapat menjadi contoh untuk anaknya.³ Karena ibu menjadi sekolah pertama anaknya, ibu harus memiliki ilmu banyak ilmu, dengan pendidikan yang tinggi, maka perempuan akan memiliki ilmu yang banyak untuk mendukung generasi berikutnya, sehingga dapat dikatakan generasi yang akan datang dapat dilihat dari seberapa banyak perempuan melanjutkan studinya sampai ke perkuliahan, seorang ibu yang pandai mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berpendidikan dan memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk kehidupan sehingga tidak ada pengecualian, perempuan juga memiliki hak untuk dapat berpendidikan tinggi karena dengan pendidikan tinggi tersebut diharapkan perempuan dapat unggul dalam berbagai bidang. Apalagi era sekarang merupakan era teknologi sehingga diharapkan perempuan dapat menjadi orang tua yang baik supaya menjadi contoh untuk anaknya dan dapat membantunya dalam belajar tentang teknologi, tentunya perlu pengawasan

²Dian Lestari, "Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (kajian peran perempuan sebagai jantung pendidikan anak)", *Jurnal Muwazzah*, Vol.8, No.2, 2016, hlm. 260-261.

³ Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 12.

dari seorang ibu. Sehingga nantinya dapat membuat generasi penerus bangsa yang pandai dan cerdas.⁴

Pendidikan bagi kaum perempuan sangat penting karena perempuan memiliki tanggung jawab yang begitu besar sehingga perlu pendidikan yang tinggi agar dapat menjalankan tanggung jawabnya itu. Karena nantinya perempuannya akan menjadi seorang ibu sehingga harus memiliki pendidikan yang baik agar dapat menciptakan keturunan yang baik. Karena ibu adalah orang yang pertama akan mendidik anaknya sehingga sangat diperlukannya pendidikan yang tinggi agar dapat memberi contoh bagi anaknya serta keluarga.⁵Batasan pendidikan rendah itu sendiri adalah seseorang yang menyelesaikan studinya atau sekolahnya hanya sampai dengan (SD) sekolah dasar ataupun hanya sampai dengan tamatan (SMP) Sekolah Menengah Pertama.

Keutuhan keluarga ialah pandangan tentang suasana dan keadaan keluarga yang terdapat kehidupan beragama yang kuat, suasana hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, dan memberikan rasa cinta serta rasa saling percaya. Dengan demikian anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁶

⁴Nurdiana, "Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Milenial" *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol. 1, N0.1, (2019), hlm. 15-16.

⁵Ahmad Abdul Ghafur, Niken Gayu Risnawati, Meyryza Rahmawati, "Analisis Perbedaan tingkat pendidikan terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Jember" *Jurnal of Social Studies*, Vol. 1, No.2, (2020), hlm. 8.

⁶Basri, *Keluraga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 18.

Pendidikan sangat penting dalam keharmonisan rumah tangga karena tanpa pendidikan keharmonisan dalam rumah tangga sangat sulit dicapai. Karena dalam rumah tangga sangat dibutuhkan yang namanya ilmu pengetahuan, ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Jadi ketika di dalam keluarga terjadi permasalahan mereka tidak langsung mengambil dengan cara arogan atau mengikuti hawa nafsu tapi mereka dapat menelaah dulu permasalahannya sehingga menemukan solusi yang baik untuk keluarganya tanpa harus merusak hubungan rumah tangga mereka. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga tidak dapat terlepas pada fitrahnya yaitu ketika akil baligh, menempatkan fitrah serta kemampuan berbuat kebaikan agar proses pendidikannya sempurna, dimaknai sebagai arti proses dalam pendidikan bagi keluarganya.⁷

Sepemahaman dan saling menghormati akan terwujud, selama keduanya paham akan tugas serta kewajibannya dan mampu melakukannya. Hal ini tidak dapat terwujud bila mana pasangan suami istri ini tidak paham dengan ilmu agama atau ilmu pendidikan lainnya. Selain itu ilmu agama juga sebagai pondasi, namun diperlukan juga ilmu pendidikan yang umum lain yang mempunyai peran yang besar dalam menjaga keharmonisan keluarga contohnya seperti ilmu akuntansi atau ilmu mengelola keuangan banyak hal yang terjadi karena masalah ekonomi atau masalah keuangan yang akhirnya berujung menimbulkan konflik, oleh sebab itu istri harus

⁷Ida Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Pres, 2020), hlm. 3.

mampu mengatur keuangan (penghasilan serta pengeluarannya). Suami juga harus transparan terhadap penghasilannya.

Bahkan sebaiknya pengelolaan dilakukan bersama- sama dengan mendiskusikan yang menjadi prioritas kebutuhan rumah tangganya, selain ilmu akuntansi masih banyak ilmu lagi yang harus dimiliki oleh seorang perempuan misalnya ilmu pelajaran seperti membaca dan menghitung dan lain sebagainya.⁸

Fenomena perceraian banyak disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya yaitu pendidikan. Pendidikan istri berpengaruh terhadap peluang tinggi rendahnya perceraian. Istri yang berpendidikan rendah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dibandingkan dengan istri yang memiliki pendidikan yang tinggi, karena perempuan yang memiliki pendidikan tinggi kemungkinan besar akan bekerja disektor formal, sehingga dalam proses perizinan mereka sangat sulit⁹. Pendidikan rendah memicu sulit untuk bersaing memperoleh pekerjaan, hal ini dapat menjadi pengaruhi keharmonisan rumah tangga. Pendidikan rendah juga mempengaruhi keharmonisan rumah tangga karena dianggap akan susah untuk berkomunikasi serta akan sulit bagi mereka untuk memecahkan masalah dengan cara musyawarah kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan rendah dianggap lebih sering menyelesaikan masalah dengan

⁸A. Risnawaty Widayanti, Mardyawati, "Peranan Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis" *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, No.2 (2021), hlm. 125-138.

⁹Angga Setyawan, "Determinan Variabel Demografi Terhadap Perceraian Di Pulau Sumatra" *Jurnal Sosio Dialektika* Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 28.

emosi hal inilah yang kemudian membuat mereka akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan perceraian¹⁰.

Berdasarkan data bps.brebes.go.id Kota atau Kecamatan Bumiayu memiliki 15 Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk 112680 jiwa. Dengan penduduk laki-laki 4859800 jiwa dan perempuan 4985200 jiwa. Bumiayu merupakan kota/Kecamatan dengan penduduk terbanyak kedua di kabupaten Brebes. Data Perceraian Pengadilan Agama Brebes tahun 2022 di antaranya :

Tabel I.
Data Perceraian Per Kecamatan Kab Brebes

Kota / Kecamatan	Angka Perceraian
Banjarharjo	160
Bantarkawung	123
Brebes	243
Bulakamba	285
Bumiayu	115
Jatibarang	152
Kersana	120
Ketanggungan	185
Larangan	340
Losari	274
Paguyangan	139

¹⁰ Angga Setyawan, "Determinan Variabel Demografi Terhadap Perceraian Di Pulau Sumatra" *Jurnal Sosio Dialektika* Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 28.

Salem	89
Sirampog	85
Songgom	139
Tanjung	171
Tonjong	133
Wanasari	225

Namun dalam masalah keluarga khususnya perceraian Bumiayu merupakan Kota/Kecamatan yang memiliki angka perceraian yang relatif rendah karena berdasarkan data Pengadilan Agama Brebes di atas Kota/Kecamatan Bumiayu menduduki peringkat ketiga terendah dari beberapa Kota/Kecamatan yang ada di Kabupaten Brebes. Dari angka perceraian tersebut malah lebih banyak dipengaruhi oleh pendidikan tinggi misalnya seperti lulusan SMK dan Perguruan tinggi mencapai 70% dengan kisaran usia 25 sampai 45 sedang 5% dari usia 45 tahun ke atas dan untuk pendidikan rendah hanya mencapai 25% untuk lulusan SD atau SMP dengan usia rata-rata 25 tahun sampai 30 tahun¹¹

Berdasarkan pra survei data bps.brebes.go.id masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah dan hanya tamatan SD atau SMP di kota Bumiayu mencapai angka 77,19% dan yang lulusan SMA sederajat mencapai angka 22,81%¹². Namun walaupun pendidikan mereka rendah,

¹¹Pengadilan Agama Brebes, Data Perceraian 2022

¹²Badan Pusat Statistik, <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2022/08/01/2243/angka-partisipasi-kasar-apk-berdasarkan-tingkat-pendidikan-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan-di-kabupaten-brebes-tahun-2019-.html> update 01 agustus 2022 diakses pada tanggal 17 mei 2023 pukul 09.19.

hubungan rumah tangga dan komunikasi keduanya berjalan dengan baik. Si perempuan juga mampu memahami keadaan suaminya, walaupun perempuannya hanya lulusan Sekolah Dasar tapi dia mampu memanajemen keuangan keluarga dengan baik sehingga mereka selalu berkecukupan untuk kebutuhan sehari-harinya. Selain itu ketika mereka ada masalah dalam rumah tangga si perempuan mampu bersikap lebih dewasa dan lebih tenang tidak ikut emosi seperti suaminya. Kemudian hal inilah yang menjadi alasan utama keluarganya masih utuh sampai sekarang ini. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa mempertahankan keluarga adalah suatu kewajiban dalam berumah tangga. Karena, pernikahan itu dilakukan sekali dalam seumur hidupnya jadi mereka lebih memilih untuk mempertahankan rumah tangga walaupun mereka hanya lulusan sekolah dasar namun mereka mengerti betapa pentingnya menjaga keutuhan rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan itulah, yang kemudian membuat peneliti ingin memahami makin dalam lagi apakah tingkat pendidikan rendah seorang perempuan di kota Bumiayu memiliki pengaruh bagi keharmonisan rumah tangga atau tidak. Oleh karena itu, peneliti akan membuat penelitian tentang “Pendidikan Perempuan Dan Upaya Membentuk Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)”.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Perempuan

Pendidikan menurut Islam adalah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dalam kehidupan. Seorang perempuan yang berilmu tentu akan berbeda dengan yang tidak berilmu. Kodrat perempuan yang memiliki peran utama sebagai ibu tentunya membutuhkan pendidikan, tujuan dari pendidikan sendiri yaitu untuk menjadi hamba yang beribadah dengan benar kepada Allah. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan urgensi ilmu dan keutamaan para penuntut ilmu tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan¹³.

2. Keharmonisan

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga dua hal tersebut agar dapat mencapai keharmonisan dalam rumah tangga. Keharmonisan adalah perihal keadaan harmonis, keselarasan dan keserasian. Keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang merasa nyaman tenteram dan bahagia¹⁴.

¹³Dewi Suryani Djamdjuri, "Pendidikan Perempuan Di Tengah Isu Kesetaraan Gender", *Jurnal Tawazun*, Volume. 8, No. 2, 2015, hlm. 306-307.

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 299.

3. Rumah Tangga

Yang dimaksud dengan rumah adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sedangkan rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya. Secara bahasa kata rumah berasal dari kata *al-bait* yang bermakna kemuliaan, istana, kasur untuk tidur, bisa pula bermakna menikahkan, atau bermakna orang yang mulia. Sehingga rumah tidak hanya bermakna tempat tinggal saja tetapi juga bermakna penghuni dan suasana. Rumah tangga adalah rumah yang didalamnya terdapat sakinah, mawadah, dan rahmah (perasaan senang, cinta, dan kasih sayang). Perasaan itu senantiasa melingkupi suasana rumah setiap harinya.¹⁵

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa Masyarakat Bumiayu yang notabeneanya memiliki tingkat pendidikan rendah tapi memiliki tingkat perkawinan yang lebih harmonis ?
2. Faktor apa yang menjadi panduan/nilai untuk membentuk keluarga harmonis pada pasangan berpendidikan rendah di Bumiayu

¹⁵Heri Junaidi, "Ibu Rumah Tangga *Streotype* Perempuan Pengangguran" *Jurnal kajian Gender dan Anak*, Volume. 12, No. 01, 2017, hlm. 78.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yaitu sarana untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, serta dapat mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial. Dan dapat memberikan gambaran kepada kaum perempuan bahwa mereka juga membutuhkan pendidikan yang tinggi mengingat pentingnya pendidikan dalam rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna, baik secara teori maupun secara praktis untuk penulis dan orang lain.

a. Secara Teoritis

Nantinya hasil penelitian digunakan untuk memperkaya khazanah dalam bidang hukum keluarga khususnya dalam konteks melihat dan menguji sejauh mana relasi antara tingkat pendidikan terhadap perceraian.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Bumiayu pada khususnya guna memberikan pengetahuan bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi masyarakat, bukan untuk kaum laki-laki saja namun juga untuk kaum perempuan.

E. Telaah Pustaka

Menurut jurnal Dyah Nawangsari tentang Akses Pendidikan Perempuan Terhadap Pendidikan Tinggi Sangat Rendah, Kesenjangan para lelaki dan para perempuan dalam memperoleh pendidikan membuat perempuan sulit untuk mendapat pendidikan tinggi seperti laki-laki, Kesenjangan juga terjadi terhadap mahasiswa di PTKI dan Ma'had aly, dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat perbedaan partisipasi antara laki-laki dan perempuan.¹⁶

Menurut Skripsi Fera Andhika Kebahyang tentang Implikasi Wanita Karir terhadap Keharmonisan Rumah Tangga ditinjau dari Hukum Islam. Sebagai wanita pekerja istri harus tetap bertanggung jawab dalam perannya sebagai istri ataupun sebagai ibu. Wanita karir akan mengalami beban ganda, sebagai istri dan sebagai orang tua untuk anaknya. Wanita pekerja otomatis akan menghadapi banyak persoalan. Sebagai istri ia memiliki keharusan mengurus keluarga, mengatur segala kebutuhan, dan mengatur keperluan suami serta anak-anaknya. Namun yang terjadi di lapangan tidak sepenuhnya, masih banyak rumah tangga tidak harmonis terjadi karena pertengkaran dalam kehidupan rumah tangganya yang disebabkan oleh berbagai faktor. Entah karena faktor istri yang terlalu sibuk bekerja diluar rumah atau karena kemalasan suami yang untuk mencari pekerjaan (nafkah). Sehingga istri mencari pekerjaan diluar selain dari tugasnya

¹⁶Dyah Nawangsari, dkk. "Akses Pendidikan Perempuan Terhadap Pendidikan Tinggi Sangat Rendah" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 2, 2020, hlm. 194.

sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut wanita karir memiliki pengaruh baik pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positifnya ketika para istri berkarir dengan mengikuti ketentuan-ketentuan syariat agama dapat membagi waktu bersama keluarganya, tentunya akan mendapatkan keuntungan baginya yaitu keluarga yang harmonis. Pengaruh negatifnya yaitu istri memutuskan bekerja diluar rumah namun sang suami tidak perhatian dan mengerti serta selalu hanya mengandalkan istrinya. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan kesalahpahaman sehingga menyebabkan rumah tangga tidak harmonis.¹⁷

Menurut skripsi, Revan Akmal Aditama tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Istri terhadap Keharmonisan dalam Rumah Tangga. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap keutuhan rumah di Desa Raman Endra memiliki perbedaan, beberapa berpendapat tentang pendidikan yang mempengaruhi keutuhan rumah tangga. Pendidikan mampu membuat orang lebih dewasa, bermoral dan beradab, bertanggung jawab, serta bijak dalam berperilaku serta berpikir. Dengan pendidikan maka mampu menyokong ekonomi keluarga sehingga keutuhan keluarga dapat terjaga. Namun, tingkat pendidikan juga dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap keutuhan rumah tangga karena selama berumah tangga mereka sama-sama menjaga perasaan dan sama-sama memahami, menjaga kehormatan keduanya, mencintai, dan menerima kelebihan serta kekurangannya

¹⁷Fera Andika Kabahyang, *“Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam” Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negri Lampung), hlm. 69-72.

masing-masing. Keutuhan keluarga bukan hanya karena pendidikan yang ditempuhnya, melainkan sama-sama menjaga komitmen dan tujuannya masing-masing untuk menciptakan keluarga yang sakinah mawadah, warahmah.¹⁸

Menurut skripsi Zuhir Al Muntasi, tentang Dampak Istri Bekerja terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Durian Luncuk), dengan banyaknya masalah dalam kehidupan rumah tangga dan pahit manisnya kehidupan, ada masa bahagia serta masa sulitnya.¹⁹ Namun semuanya harus dilewati dalam kehidupan keluarga agar keluarga tetap terjaga, pasti dalam berumah tangga pasti akan ada masalah misalnya seperti kekurangan ekonomi, yang membuat istri harus membantu mencari nafkah untuk menutupi kekurangan ekonomi keluarganya. Tentunya ini akan ada dampaknya istri dalam menjaga keutuhan keluarganya, di antaranya dampak negatif serta dampak positif. Dampak positifnya menambah penghasilan serta pemasukan ekonomi keluarga, terbangun rasa saling pengertian dalam rumah tangga. Dampak negatifnya adalah kurangnya waktu di rumah, adanya peran ganda yang ditanggung oleh istri, komunikasi dengan keluarganya berkurang dan tentunya akan sering terjadi konflik. Selain itu juga terdapat dampak untuk kehidupan sosialnya antara lain: aktif dalam kegiatan ibu-ibu seperti rutinan arisan, pengajian dan

¹⁸Revan Akmal Aditama, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur)" Skripsi (Metro: Iain Metro), hlm. 45-70.

¹⁹Zuhir Al Muntasi, "Dampak Istri Yang Bekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Durian Luncuk)" Skripsi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), hlm. 38-42.

organisasi lainnya yang ada dimasyarakat, hal ini tentu akan berdampak buruk bagi perempuan dan keluarganya.

Menurut Jurnal Sutinah tentang Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam, rumah tangga merupakan instansi yang paling kecil dan utama yang ada di masyarakat di mana antar anggota keluarga dengan keluarga lainnya memiliki hubungan. Tujuannya pendidikan ini ialah supaya dapat berkembang secara optimal yang meliputi segala faktor perkembangannya yaitu: rohani jasmani, serta akal.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis (*social legal approach*) atau penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran pendidikan perempuan dalam terwujudnya keluarga yang harmonis dan sejahtera²¹. Data-data yang diambil dan diperoleh secara umum berasal dari data-data langsung peneliti terlibat dan merasakan keadaan masyarakat, serta mendapat gambaran secara menyeluruh dengan keadaan masyarakat setempat.

Penggunaan penelitian ini karena berdasarkan permasalahan yang diteliti dan berdasarkan fakta atau realita keadaan masyarakat

²⁰Sutinah, "Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* vol. 8, No.1, 2019, hlm. 161.

²¹Nurul Aeni, "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Anak Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Qawwam*, Vol.15, No. 2, 2021, hlm. 2.

setempat serta untuk dapat mencari makna yang lebih mendalam dan rinci terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian hukum dan kejadian sosial mengikuti penelitian ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi maka penelitian ini disebut dengan sociological research. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor perempuan berpendidikan rendah dalam menjaga keluarganya supaya menjadi keluarga yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri dan pengaruhnya terhadap keharmonisan dan keluarga sakinah.

Penelitian ini bersifat deskriptif studi kasus dapat diartikan penelitian berkenaan dengan suatu fase yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas dari subjek maupun objek yang akan diteliti (individu, kelompok, atau masyarakat).²² pada saat ini berdasarkan fakta yang ada untuk dapat memberikan gambaran mendetail latar belakang, sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus, kemudian sifat-sifat yang khas tersebut kemudian menjadi hal yang bersifat umum²³. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin memberikan gambaran secara jelas, rinci, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Implikasi Pendidikan Perempuan Dalam Keharmonisan

²²Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Cet II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 209

²³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pres), hlm. 63

Rumah Tangga dan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu).

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah pada masa sekarang. Karena beragam metode penelitian yang demikian, metode penelitian deskriptif lebih dikatakan dengan istilah umumnya dengan sebutan teknik deskriptif yang mencakup penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survei, wawancara, angket, observasi studi kasus dan lain sebagainya. Selain itu dalam metode deskriptif permasalahan yang diteliti bukan hanya masalah yang mengandung banyak aspek tetapi juga yang hanya mengandung satu aspek (aspek tunggal)²⁴.

Penelitian ini bersifat induktif yaitu peneliti akan melihat kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian), untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsi, atau definisi yang bersifat umum²⁵.

Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis untuk menyelidiki secara terperinci dan mendalam²⁶ serta mampu menganalisis secara tepat mengapa di

²⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 60.

²⁵Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.156.

²⁶Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Cet II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 213.

Kota Bumiayu perempuan yang berpendidikan rendah malah lebih mampu menjaga keharmonisan rumah tangganya dengan baik. Berbeda dengan daerah lain banyak keluarga yang memiliki keharmonisan rumah tangga yang kurang baik karena pendidikannya rendah.

2. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan penelitian adalah salah satu cara pandang keilmuan dalam memahami suatu data yang ada²⁷. Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat, yaitu pola-pola yang dianalisis gejala-gejala sosial budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku²⁸.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti²⁹. Lokasi penelitian yang akan diteliti penulis sebagai bahan untuk penelitian adalah di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, di mana akan berfokus pada mewawancarai para perempuan atau ibu rumah tangga yang memiliki pendidikan rendah yang tinggal di desa yang ada di Kecamatan Bumiayu. Tentu saja peneliti mengambil tempat lokasi ini karena ada hal yang menarik

²⁷Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Putra Ria, 2000), hlm. 20

²⁸Ashofaa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Renika cipta, 2010), hlm. 20.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 399.

mengapa peneliti melakukan penelitian di Bumiayu karena banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah yang tidak terpengaruh oleh isu-isu atau hal-hal yang mengatakan bahwa pendidikan rendah merupakan faktor yang membuat tingginya angka perceraian.

Keunikan dari lokasi inilah yang kemudian dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti lainnya mengapa di kecamatan bumiayu sebagai kecamatan yang banyak penduduk namun angka perceraianya relatif rendah? Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu memfokuskan pada ibu rumah tangga berpendidikan rendah yang ada di wilayah Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan tempat atau gudang penyimpanan yang orisinal dan merupakan bagian dari awal atau langsung dari tangan pertama³⁰.

Sumber data primer dari penelitian ini ada tiga antara lain: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activites*)³¹. Berkenaan dengan tempat yang diteliti yaitu di desa-desa yang ada di Bumiayu, dan pelaku atau informan dengan purposive sampling pengambilan

³⁰Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2020 Cet II), hlm. 112.

³¹Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, atau aktivitas, tempat atau lokasi, beragam gambar dan rekaman, dokumentasi dan arsip. Lihat Sutopo H.B., *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 54.

sumber informan didasarkan pada maksud yang telah ditentukan sebelumnya ³²dikumpulkan langsung dari sumber lapangan adalah ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah (tamat SD/SMP), tokoh masyarakat dan tokoh agama

Selanjutnya dalam komponen aktivitas peneliti lebih memfokuskan kepada aktivitas dari ibu rumah tangga berpendidikan rendah sebagai obyek penelitian melalui observasi dan dokumentasi pada ibu rumah tangga di Kecamatan Bumiayu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang menguti dari sumber-sumber lain atau terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historik murni ditinjau dari kebutuhan penyelidikan³³.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dikumpulkan dan ditelaah, seperti karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan yang sedang peneliti teliti. Dalam proses pembuatannya penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu atau buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan implikasi pendidikan perempuan dalam membangun keharmonisan rumah tangga dan keluarga sakinah serta perundang-undangan yang mengatur perempuan atau istri dalam rumah tangga,

³²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 369.

³³Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2020 Cet II), hlm. 113.

seperti Undang-undang Perkawinan dan Komplikasi Hukum Islam (KHI).

5. Metode Pengumpulan Data

a. Studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat objek penelitian

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara ialah suatu kejadian atau proses interaksi dan sumber informasi atau orang diwawancara melalui komunikasi langsung dan tatap muka³⁴.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara purposive sampling dengan ibu rumah tangga berjumlah 4 orang, tokoh masyarakat 1 orang dan tokoh agama 1 orang dengan total wawancara yaitu 6 orang. Dan masing-masing informan sebagai penguat data penelitian. Masing-masing informan berasal dari latar belakang dan pendidikan yang berbeda. Dan menanyakan pertanyaan yang sama kepada narasumber.

³⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 372.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi tak terlibat (*nonticipant observation*) berperan atau keterlibatan pasif dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti ketika peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamati jadi sini peneliti di sini hanya mengamati saja.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi ke masyarakat Desa Kalierang Bumiayu dan Desa Pruwatan Bumiayu. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu³⁵.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau barang-barang tertulis tentang yang sudah berlalu³⁶. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data yang sudah ada, dalam penelitian ini peneliti melihat data-data pasangan suami-istri yang bercerai dari Pengadilan Agama Brebes. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai mengali data-data untuk landasan teori berupa buku, jurnal, artikel, website, dan lain-lain.

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 384

³⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 391.

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan atau studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian³⁷. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti³⁸.

6. Metode Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Miles & Huberman mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain: pertama, reduksi data (*data reduction*), kedua paparan data (*data display*), ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)³⁹.

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dan pengaturan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain⁴⁰.

³⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.3.

³⁹Imam Gunawan *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Askara, 2014), hlm. 210-211.

⁴⁰Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 145.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah tahapan merangkum dan memilah data yang difokuskan pada hal-hal penting, mencari pola serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam penelitian ini data yang dipilih adalah data hasil wawancara dengan ibu rumah tangga berpendidikan rendah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

b. Display Data

Display data dalam penelitian dapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata dan paragraf-paragraf yang dalam penyajiannya berbentuk uraian singkat, sehingga dalam hal ini peneliti mencoba mendeskripsikan data-data hasil wawancara dengan ibu rumah tangga berpendidikan rendah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

c. Conclusion

Setelah disajikan data, maka selanjutnya adalah tahapan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu rumah tangga berpendidikan rendah, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah untuk mengetahui menyeluruh penulisan ini, penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yaitu latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Toeri ini, menjelaskan keharmonisan rumah tangga dan keluarga sakinah, konsep keharmonisan keluarga dan keluarga sakinah, faktor yang mempengaruhi keutuhan rumah tangga, aspek-aspek dalam membangun keluarga bahagia, serta problematika dalam membangun keluarga harmonis

Bab III : Metode Penelitian terdiri dari sub pokok pembahasan yang meliputi jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Analisis pembahasan, yaitu menjelaskan profil tempat penelitian, penyajian data dan analisis tentang pengaruh pendidikan rendah perempuan dalam keharmonisan rumah tangga dan upayanya untuk mencapai keluarga sakinah.

Bab V : Penutup, antara lain kesimpulan dan saran. Dicantumkan juga pada bagian akhir penelitian ini daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keharmonisan Rumah Tangga Dan Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Kasus peretakan rumah tangga sering kali mengisi porsi pemberitaan di berbagai media sosial saat ini. Bahkan ada yang menduduki peringkat paling terkenal atau terekspos (*hot news*) secara bergiliran, seolah mereka bangga dengan permasalahan keluarga mereka yang di publikasikan oleh media masalah yang sedang mereka hadapi. Sehingga tidak heran jika kasus perceraian membanjiri meja pengadilan.

Sebagaimana kita ketahui, rumah tangga ialah suatu organisasi yang mempunyai suatu ikatan batin, di dalamnya terlihat ada 2 orang manusia yaitu laki-laki dan perempuan yang memiliki ikatan karena melakukan perkawinan dan karena ikatan inilah yang nantinya akan memunculkan keturunan baru (anak) yang diakibatkan karena pertalian nikah dari keduanya. Selain itu rumah tangga juga merupakan susunan yang hidup sebagai pusat pergaulan hidup, alam yang sudah diperkecil dan ditujukan untuk mengekalkan keturunan.⁴¹ Kemudian terbentuklah keluarga sebagai lambang tempat yang aman, dapat menentramkan jiwa, sebagai tempat latihan yang cocok untuk menyesuaikan diri, sebagai

⁴¹Muslichin “Histerektomi Sebagai Upaya Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam” *Jurnal Al-Qanun*, Vol. 17, No. 2, Desember 2014, hlm. 1-3.

benteng yang kuat dalam membina keluarga dan merupakan arena yang nyaman bagi orang yang menginginkan hidup bahagia, tenteram dan sejahtera.

Rumah tangga didefinisikan sebagai kerabat, antar individu dalam ikatan perkawinan. Dalam arti luas, keluarga adalah mereka yang memiliki hubungan pribadi dan yang memenuhi tanggung jawab serta memberi dukungan bersama melalui kelahiran, mengadopsi dan pernikahan.⁴² *Usrah* ialah salah satu istilah arab yang diartikan sebagai rumah tangga atau keluarga. Wahbah az-Zuhayliy pengarang buku fikih *al-Islamiy wa Adillatuhu* mendefinisikan *Usrah* sebagai sebuah perkumpulan yang diakui oleh masyarakat, dibangun dengan ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan, yang akhirnya melahirkan keturunan.

Keluarga harmonis merupakan bentuk dari dua kata, keluarga dan harmonis. Secara antropologis keluarga merupakan kelompok yang terikat oleh hubungan perkawinan dan darah yang biasanya disebut kekerabatan, istilah kesejahteraan sosial menyatakan, keluarga adalah lembaga sosial bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekelompok manusia yang hidup bersama dengan adanya ikatan pernikahan. Hubungan itu terdiri dari suami istri, anak-anak dan saudara. Sedangkan harmonis adalah suatu kondisi selaras, teratur,

⁴² Mahisar Simatupang S.Th., M.Psi., Nur Ainy Sadiyah S. Psi., Randwitya Ayu Ganis Hemasti M. Psi., Psikolog, *The Commuter Family Keharmonisan Keluarga* (Purbalingga: eurika media askara, 2021) hlm. 40.

tentram dan seimbang. Dengan demikian, keluarga harmonis adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekelompok manusia yang hidup bersama dengan adanya perkawinan, hubungan darah, dan adopsi yang diliputi suasana keselarasan, keteraturan, dan keseimbangan.⁴³

Keharmonisan secara bahasa artinya harmonis yang berarti sama. Hal terberat menjaga keutuhan keluarga adalah keadaan serasi dan sama, tujuan keharmonisan sendiri adalah untuk mencapai kesamaan dalam kehidupan keluarga perlu menjaga hal-hal tersebut supaya dapat menciptakan keharmonisan keluarga.⁴⁴ Keharmonisan juga baru dapat terwujud jika hikmah perkawinan telah dirasakan oleh keluarga tersebut. Diantara hikmahnya adalah menghalangi mata dari melihat pada hal-hal yang tidak diizinkan oleh *syara* dan menjaga kehormatan diri dari terjatuh pada kerusakan seksual.

Perlu diketahui bahwa keharmonisan rumah tangga ialah suatu keadaan rumah tangga yang diukur dengan tingkat kebahagiaannya suami istri hidup dalam ketenangan batin karena merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada dan yang telah dicapai dalam melaksanakan tugas rumah tangganya, baik tugas kedalam maupun keluar, baik itu menyangkut bidang nafkah, seksual, pergaulan antar anggota rumah tangga serta pergaulan dengan tetangga dan lingkungan masyarakat.

⁴³ Robiatul Adawiyah Hasibuan “*Konsep Keluarga Harmonis Perspektif Al-qur’an*” *Skripsi* (Padang: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan) hlm. 18-19.

⁴⁴ Aqhsu Muhammad “Keharmonisan dalam rumah tangga dan pengaruhnya terhadap pengalaman agama” *Jurnal Almufida*, Vol. 11, No. 1,(2017) hlm. 38.

Keluarga harmonis pada umumnya diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi kedudukannya masing-masing serta berupaya untuk saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan lainnya. Dua individu yang berbeda jenis kelamin dan perbedaan-perbedaan lainnya bersatu dalam membina rumah tangga, harus dilandasi oleh tekad kuat untuk bersama-sama dalam suka maupun duka, saling menyayangi, dan saling menjaga diri dari berbagai malapetaka atau masalah rumah tangga. Ciri utama keluarga harmonis adalah adanya relasi yang sehat antar anggota keluarganya sehingga dapat menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan berkreasi, untuk kesejahteraan diri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia pada umumnya.⁴⁵

Sebuah keharmonisan baru akan dapat terwujud manakala tujuan, fungsi, dan hikmah perkawinan itu sendiri dapat dirasakan atau telah terwujud. Luputnya hal ini akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, apalagi ada beberapa tujuan yang tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya, karena tercapainya keharmonisan rumah tangga sangat bergantung pada eratnya hubungan dan pergaulan baik antara kedua suami istri tersebut, hubungan antar keduanya akan erat apabila

⁴⁵ Imas Hasanah “Dampak Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam” *Jurnal El-Izdiwaj Indonesia of jurnal Civil and Islamic Family Law*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 4-5.

masing-masing tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri yang baik.

Terciptanya keluarga harmonis merupakan dambaan setiap anggota keluarga, namun untuk mencapai itu semua bukanlah hal yang mudah perlu banyak pembelajaran dan pengorbanan yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga bagaimana mereka dapat menciptakan suasana keluarga yang damai, tenteram dan nyaman walaupun dalam keadaan ekonomi yang serba terbatas atau bahkan kekurangan.

2. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yaitu keluarga dan sakinah. Secara antropologis keluarga merupakan kelompok yang terikat oleh hubungan perkawinan dan darah yang biasanya disebut kekerabatan, istilah kesejahteraan sosial menyatakan, keluarga adalah lembaga sosial bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekelompok manusia yang hidup bersama dengan adanya ikatan pernikahan. Hubungan itu terdiri dari suami istri, anak-anak dan saudara. Sedangkan sakinah itu sendiri secara harfiah dapat diartikan dengan tenang atau tenteram, menurut Al-Asfahaniy kata sakinah bermakna sesuatu yang tetap setelah ia bergerak, biasanya digunakan untuk kata menepati. Tetapi di sini tentu mengacu pada sebuah kondisi di mana ia merasa nyaman di tempat tersebut, yang diperoleh dari pasangan hidupnya. Firman Allah SWT dalam surat Al A'raf ayat 189.

Ayat di atas menyiratkan bahwa kebutuhan paling primitif manusia adalah ketenangan yang diperoleh oleh manusia berpasangan (keluarga). Dalam penjelasan tentang kalimat “*li tasykunu ilaiha*” Ibn Katsir menegaskan bahwa kalimat ini bermakna menyatukan keduanya secara ruhani dan oleh karenanya mereka menjadi tenang. Dalam penjelasan lain, makna kalimat ini ialah agar mereka (laki-laki) menjadi tenteram dan condong kepada istri mereka. Kebahagiaan dalam rumah tangga dalam konteks demikian yang di maksudkan Allah agar manusia senantiasa mengingat kebesaran-Nya. Pada ayat lain diterangkan bahwa di dalam ketenangan tersebut Allah menganugerahkan rasa kasih sayang di antara suami-istri. Sedangkan Mawaddah berasal dari kata *al-waddu* (cinta) atau mencintai sesuatu. Mengutip Imam al-Qurtubi, sebuah keluarga akan berproses menghasilkan kasih (*mawaddah*) dan sayang (*rahmah*) apabila bangunan keluarga tersebut dipenuhi dengan ketenangan dan ketenteraman jiwa serta kesejahteraan dalam naungan ridha ilahi.

Ahsin Sakha Muhammad dalam kutipan ulfatni menafsirkan kata Mawaddah dan Rahmah dalam ayat tersebut, menurutnya meskipun kata Mawaddah dan Rahmah sama-sama berarti cinta, namun terdapat perbedaan mendasar dari kedua kata ini. Kata Mawaddah lebih kepada cinta yang bersifat fisik, yakni ketenteraman dalam hubungan biologis. Sedangkan kata Rahmah lebih kepada cinta yang bersifat psikis atau batin, yakni tenteramnya batin dan hati masing-masing

pihak. Kedua prinsip ini harus diwujudkan dalam bentuk yang lebih nyata yakni wujud saling memberi, saling membantu dan saling bekerjasama membangun rumah tangga yang dibina. Hal itu berarti melaksanakan hak dan kewajiban kedua belah pihak secara seimbang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang hidupnya tenteram dan bahagia, selalu saling berkasih sayang, saling menghargai, saling menghormati, saling memberi, saling membantu, saling mengerti, dan memahami, saling berupaya menyempurnakan tugas dan tanggung jawabnya kepada Allah, keluarga maupun masyarakat.⁴⁶

3. Konsep Keluarga Sakinah dan Keluarga Harmonis

Dalam rangka membangun landasan keluarga sakinah, mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera terdapat faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu dasar-dasar pembentukan keluarga dan pembinaannya. Dasar utama dalam pembentukan keluarga sakinah adalah agama, agama Islam menetapkan patokan dalam pemilihan jodoh yang mana penekanannya pada aspek agama. Karena aspek agama merupakan faktor yang paling penting yang akan mewujudkan sikap saling pengertian dan mempercayai antara suami-istri.

Dasar-dasar perkawinan adalah melaksanakan perintah Allah SWT dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW. Prinsip perkawinan

⁴⁶ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2011) hlm.64-65

dan keluarga menurut Fikih Munakahat yaitu memenuhi dan melaksanakan perintah agama, kerelaan, persetujuan dan perkawinan untuk selamanya. Sedangkan dalam buku fondasi keluarga sakinah yaitu berdasarkan batas-batas yang di tentukan Allah, saling rela, layak, usaha menciptakan kondisi yang lebih baik, tulus, musyawarah dan perdamaian.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam berisi pokok-pokok ajaran yang berguna sebagai tuntunan manusia dalam menjalankan kehidupan, agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak hanya mengatur masalah-masalah ibadah saja namun juga mengatur bagaimana membangun peradaban dari unit terkecil yaitu keluarga. Ayat-ayat yang menggambarkan keluarga sakinah diantaranya:

- a. Dalam QS. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa perkembangbiakan manusia sebagai bukti kuasa dan rahmat Allah SWT. Dia menciptakan

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Dilengkapi Asbabul Nuzul, (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2011) hlm. 407.

manusia terdiri atas dua jenis yakni laki-laki dan perempuan agar saling mengisi kebutuhan hidup di dunia ini dan mendapatkan ketenteraman di dalamnya dengan adanya rasa kasih sayang di antara keduanya.

b. Dalam Surat at-Tahrim ayat 6

غَلَاظٌ يَأْيِهَ الَّذِينَ آمَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴⁸

Ibnu Abbas sebagaimana di kutip oleh Qisthi menafsirkan surat at-Tahrim ayat 6 ini agar terhindar diri dan keluarganya, dengan mendidik dan memberikan pengertian kepada mereka tentang ajaran Islam dan akhlak-akhlak yang terpuji. Dan ini merupakan bentuk tanggung jawab yang bersifat komprehensif yang dibebankan kepada seluruh umat manusia. Dalam hal ini suamilah yang berkewajiban memelihara keselamatan anggota keluarganya di dunia dan di akhirat.⁴⁹

c. Dalam Surat Al-Anfal ayat 27-28

يَأْيِهَ الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾ وَأَعْلَمُوا أَنَّ مَا
أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَتَنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah engkau mengkhianati Allah dan Rosul dan mengkhianati amanat di antara kamu dan

⁴⁸Q.S. at-tahrim’:6

⁴⁹ Aqis Bil Qisthi *Kriteria Wanita Dambaan Surga* (Surabaya: Mitra Jaya, 2009) hlm. 49.

engkau mengetahui. Dan ketahuilah sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu adalah ujian. Sesungguhnya disisi Allah-Lah ganjaran yang besar”.⁵⁰

Dari Ayat di atas menjelaskan larangan berlaku khianat dalam urusan menjaga amanat Allah dan Rasul, sampai-sampai pada urusan harta dan rumah tangga yang dapat membuat kita lalai, karena keduanya merupakan fitnah.

Dari hadis riwayat Al-Daruquthni sebagaimana dikutip oleh Qisthi ada beberapa konsep cara membangun keluarga sakinah di antaranya: memiliki kecenderungan kepada agama, yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul, selalu intropeksi diri, selalu setia terhadap pasangannya, lingkungan sosial yang baik dan sehat.

B. Faktor dan Problematika dalam Membangun Keluarga Sakinah

1. Faktor dalam membangun keluarga sakinah

Menurut Syaikh Ayub ada beberapa faktor yang menghambat tumbuhnya keluarga sakinah antara lain:⁵¹

- a. Akidah yang keliru atau sesat, misalnya mempercayai kekuatan dukun, magic dan sebangsanya.
- b. Memakan makanan yang haram dan *toyyib* karena memakan makanan yang haram akan cenderung mendorong pada perbuatan yang haram juga.

⁵⁰Q.S. Al-Anfal': 27-28

⁵¹ Muhammad Najich Chamdi “Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga” *Jurnal Syariat*, Vol. VI, No. 01, 2020, hlm. 95.

- c. Kemewahan, keluarga yang memiliki gaya hidup mewah akan mudah terjerumus pada keserakahan dan perilaku yang menyimpang yang pada akhirnya akan menghancurkan keluarganya.
 - d. Pergaulan yang tidak terjaga kesopanannya, suami istri harus menjauhi berduaan dengan yang bukan muhrimnya walaupun awalnya tidak ada maksud apa-apa.
 - e. Kebodohan, pertimbangan hidup tidak selamanya bersifat matematis dan logis, tetapi juga ada pertimbangan logika sosial dan matematika sosial.
 - f. Akhlak yang rendah, orang yang memiliki akhlak yang rendah cenderung akan berbuat atau berperilaku yang merugikan.
 - g. Jauh dari agama, orang yang jauh dari agama akan mudah tertipu oleh hal-hal yang tidak baik.
2. Problematika membangun keluarga sakinah

Adapun problematika dalam membangun keluarga sakinah adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Kesulitan ekonomi. Faktor ekonomi menjadi salah hal yang sangat berpengaruh dalam rumah tangga, tidak sedikit rumah tangga yang berantakan karena persoalan ekonomi. Ketika dalam rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhannya sering kali menjadi problem yang sangat serius dalam rumah tangga.

⁵² Muhammad Najich Chamdi “Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga” *Jurnal Syariat*, Vol. VI, No. 01, 2020, hlm. 97

- b. Masalah anak, persoalan ini biasanya muncul karena perbedaan pandangan orang tahu dalam menentukan masa depan anaknya misalnya dalam hal pendidikan, hal ini juga terkadang yang membuat rumah tangga menjadi berantakan.
 - c. Perselingkuhan, perselingkuhan menjadi persoalan dalam rumah tangga, persoalan ini dapat menghancurkan rumah tangga.
 - d. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), KDRT menjadi problem dalam keluarga biasanya karena hubungan yang tidak setara antara suami dan istri yang kemudian memicu adanya KDRT.
 - e. Ikut campurnya orang tua dalam masalah keluarga, persoalan ini juga menjadi problem dalam membangun keluarga karena adanya campur tangan dari pihak ketiga dapat memper besar masalah sehingga mengakibatkan adanya perceraian.
3. Peran dan fungsi keluarga

Setiap manusia didunia pasti memiliki peran masing-masing dalam kehidupannya didunia ini. Contohnya dalam sebuah keluarga, pastinya akan ada peran yang harus diambil oleh masing-masing anggota keluarganya, baik itu peran laki-laki sebagai ayah dan pemimpin rumah tangga, dan peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga, serta peran sebagai anak.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dia

menjalankan suatu peran. Dikutip dari Soejono Soekanto pendapat yang dikemukakan oleh Lavinson bahwa:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep apa yang didapat dan dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang sangat penting dalam struktur masyarakat.⁵³

Keluarga merupakan kesatuan atau gabungan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran-peran sosial dalam lingkungan masyarakat, suami dan istri, ayah dan ibu, laki-laki dan perempuan, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peran-peran tersebutlah yang kemudian dibatasi oleh masyarakat, namun tiap-tiap dalam keluarga diperkuat melalui sentimen-sentimen, yang sebagiannya merupakan tradisi atau suatu kebiasaan dan sebagian lainnya adalah kejadian emosi yang membentuk menjadi sebuah pengalaman.⁵⁴

Peran ialah serangkaian perbuatan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada deskripsi dan harapan terhadap individu-individu dalam situasi tertentu agar dapat mampu memenuhi harapannya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Struktur peran dalam keluarga dapat di gambarkan

⁵³Soejono Soekanto, dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press 2017), hlm. 210-211.

⁵⁴Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 33

peran masing-masing anggota keluarga dalam anggota keluarganya sendiri (formal) dan perannya dalam lingkungan masyarakat (informal).⁵⁵

Peran Keluarga dalam pendidikan menggariskan suatu konsep terkait hal-hal yang harus dilakukan oleh keluarga yang bisa memberikan peran aktif di dalam dunia pendidikan. Untuk dapat memformulasikan hal tersebut, maka hal yang di perlu dilakukan adalah menelisik lebih jauh dan mendalam terkait dengan hal ini misalnya peran seperti apa yang dilakukan oleh keluarga-keluarga di beberapa negara khususnya dalam bidang pendidikan, serta melihat konsep pandangan Islam peran keluarga dalam dunia pendidikan khususnya dan kekayaan serta kekhasan dalam keluarga kita sendiri dalam perspektif tokoh-tokoh.⁵⁶

Struktur peran keluarga ialah serangkaian perilaku yang diharapkan dari posisi tertentu. Ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, ibu memiliki perannya sebagai daerah domestik keluarga, dan anak memiliki peran masing-masing dan berharap dapat saling memahami dan mendukung. Selain peran utama terdapat peran informal, peran tersebut dilakukan dalam kondisi tertentu atau sudah menjadi kesepakatan antar anggota keluarga. Misalnya, jika suami mengizinkan istrinya bekerja di luar rumah, maka istri akan berperan informal. Begitu

⁵⁵Yohanes Dion, Yasinta *Bantuan Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 28

⁵⁶Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2021), hlm. 22

pula suami akan berperan informal juga tanpa sungkan dengan membantu istrinya dalam mengurus pekerjaan rumah.⁵⁷

Sedangkan fungsi keluarga adalah bertanggung jawab dalam menjaga dan menumbuh kembangkan anggota anggotanya. Pemenuhan para anggota sangat penting agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya yang berupa pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan untuk mengembangkan fisik dan sosial, kebutuhan akan pendidikan formal, informal, non formal, dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.⁵⁸

Fungsi pokok keluarga menurut Friedman dan Bowden secara umum sebagai berikut:

1. Fungsi afektif merupakan fungsi utama dalam mengajarkan keluarga segala sesuatu dalam mempersiapkan anggota keluarga dapat bersosialisasi dengan orang lain.
2. Fungsi sosialisasi merupakan fungsi dalam mengembangkan dan mengajarkan anak bagaimana berkehidupan sosial sebelum anak meninggalkan rumah dan bersosialisasi dengan orang lain di luar rumah.
3. Fungsi reproduksi merupakan fungsi untuk mempertahankan keturunan atau generasi dan dapat menjaga kelangsungan keluarga.

⁵⁷Safrudin Yahya, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan panrita, 2021), hlm. 5

⁵⁸Bayyinatul Muchtarromah, *Pendidikan Reproduksi Anak Menuju Aqil Baligh*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm. 294

4. Fungsi ekonomi merupakan keluarga yang memenuhi fungsi ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu untuk meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi perawatan merupakan fungsi dalam mempertahankan status kesehatan keluarga dan anggota keluarga agar tetap produktif.⁵⁹

Fungsi keluarga menurut UU No. tahun 1992 jo PP No. 21 tahun 1994 secara umum sebagai berikut:

a. Fungsi Keagamaan

- Membina norma ajaran-ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga.
- Menerjemahkan agama ke dalam tingkah laku hidup sehari-hari kepada seluruh anggota keluarga.
- Memberikan contoh yang benar dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama.
- Menambah dan melengkapi proses belajar anak tentang keagamaan yang kurang diperolehnya disekolah atau masyarakat.
- Membina rasa sikap dan praktik kehidupan keluarga beragama sebagai pondasi menuju keluarga kecil sejahtera.

⁵⁹Niswa Salamung, Melinda Restu Pertiwi, DKK, *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hlm. 4-5

b. Fungsi Budaya

Membantu tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk meneruskan norma-norma dan budaya masyarakat dan bangsa yang ingin dipertahankan.

- Membina tugas-tugas keluarga sebagai lembaga untuk menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai.
- Membina tugas-tugas keluarga yang anggotanya mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif globalisasi dunia.
- Membina tugas-tugas keluarga yang anggotanya dapat berperilaku yang baik sesuai dengan norma bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan globalisasi.
- Membina budaya keluarga yang sesuai, selaras dan seimbang dengan budaya masyarakat atau bangsa untuk menjunjung terwujudnya norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

c. Fungsi Biologis

- Untuk meneruskan keturunan
- Memelihara dan membesarkan anak
- Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- Memelihara dan merawat anggota keluarga.

d. Fungsi Psikologis

- Memberikan kasih sayang dan rasa aman
- Memberikan perhatian kepada antar anggota keluarga

- Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga
- Memberikan identitas keluarga.⁶⁰

C. Aspek-aspek Keluarga Sakinah Dan Keharmonisan Keluarga

Dalam menuju keluarga sakinah ada beberapa aspek yang dapat dilakukan di antaranya sebagai berikut:⁶¹

Pertama, aspek kebahagiaan spiritual salah satu kewajiban bersama suami-istri adalah melakukan ibadah-ibadah *mahdah* seperti: shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ketika sebuah keluarga dari pasangan suami-istri yang rajin beribadah, dan dalam momen-momen tertentu memenuhi anjuran Allah dan Rasul-Nya untuk melaksanakannya secara bersama seperti: sholat berjamaah, membaca Al-Quran, puasa sunah, dan sebagainya, maka kehidupan rumah tangga itu akan dihiasi oleh suasana religius dengan aura spiritual yang kental. Mereka merasakan secara bersama nikmatnya beribadah kepada Allah dan nikmatnya hidup dalam keluarga. Kebahagiaan spiritual ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai kebahagiaan-kebahagiaan dalam keluarga.

Kedua, aspek kebahagiaan seksual. Sudah menjadi fitrah dalam kehidupan rumah tangga, suami-istri ingin meraih kepuasan seksual, bahkan berhubungan seksual ini di hukuminya sebagai sedekah. Islam telah menuntun agar istri senantiasa siap melayani suami, tetapi juga diajarkan agar suami selalu memerhatikan kebutuhan seksual istri. Ketika sepasang suami istri

⁶⁰Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, (Sulsel: Pustaka As-Salam, 2013), hlm. 10-14.

⁶¹Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 70-75.

secara bersama agar dapat mencapai kepuasan seksual, maka mereka akan merasakan kebahagiaan seksual. Terlebih bila dari aktivitas seksual itu kemudian terlahir buah hati, dengan pendidikan yang baik, tumbuh menjadi anak yang saleh dan shalihah, maka kebahagiaan pun akan semakin memuncak.

Ketiga, aspek kebahagiaan finansial. Pemimpin keluarga atau suami wajib memenuhi kebutuhan finansial istri dan anak-anaknya dengan berbagai usaha yang halal. Kebahagiaan finansial ialah kebutuhan *asasi* seperti sandang, papan, dan pangan serta kebutuhan *dharuri*, seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan sehingga keluarga itu dapat hidup normal, mandiri bahkan bisa memberi. Keluarga yang bahagia secara finansial adalah terpenuhinya segala kebutuhan keluarganya dari mulai kebutuhan terkecil sampai dengan kebutuhan yang besar, keluarga ini bisa dikatakan sebagai keluarga yang kaya, atau bukan fakir dan juga bukan miskin.

Keempat, aspek kebahagiaan moral. Kebahagiaan moral di antaranya sikap-sikap yang baik dilakukan oleh individu dalam keluarga. Seperti sikap suami dalam memperlakukan istri, istri juga harus bersikap hormat dan patuh kepada suami. Suami istri wajib menyayangi anak-anaknya, dan anak juga harus hormat kepada kedua orang tuanya. Ketika pergaulan antar anggota keluarga, karib kerabat dan tetangga senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia maka akan tercapai kebahagiaan moral.

Kelima, aspek kebahagiaan intelektual. Untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya menurut tolak ukur Islam, juga untuk mampu mengatasi secara cepat dan tepat setiap problematika keluarga yang timbul diperlukan pengetahuan pemikiran (afkar) dan hukum-hukum (ahkam) Islam pada pasangan suami istri. Dengan demikian, maka menuntut ilmu dalam Islam itu hukumnya wajib. Ketika pasangan suami istri memiliki pemahaman dan ilmu Islam yang cukup untuk hidup secara Islami dan menjawab setiap masalah tercukupi, mereka akan merasakan suatu kebahagiaan hidup akan dirasakan terkendali, terang dan mantap. Pengetahuan memang akan mendatangkan kebahagiaan, sebaliknya kebodohan akan mendatangkan kerugian, inilah yang kemudian disebut sebagai kebahagiaan intelektual.

Selain itu menurut Gunarsa (2000) ada beberapa aspek keharmonisan keluarga di antaranya sebagai berikut:⁶²

Pertama, kasih sayang antar anggota keluarga. Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur, penghargaan itu sangat diperlukan karena dengan hal tersebut masing-masing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.

Kedua, saling pengertian sesama anggota keluarga. Selain kasih sayang pada umumnya remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang

⁶²Gunarsa “Aspek-apek Keharmonisan Keluarga” <https://www.dictio.id/t/apa-saja-aspek-aspek-keharmonisan-keluarga/121474>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2023

tuanya, dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

Ketiga, dialog atau komunikasi yang efektif yang terjalin dalam keluarga, anggota keluarga mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik antara lain:

1. Menyediakan cukup waktu, anggota keluarga melakukan komunikasi yang bersifat spontan maupun tidak spontan.
2. Mendengarkan, setiap anggota keluarga meningkatkan saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif, dengan tidak menghakimi, menilai, menyetujui, atau menolak pendapat pasangannya.
3. Pertahankan kejujuran, setiap anggota keluarga mengatakan apa yang menjadi kebutuhan, perasaan serta pikiran mereka, dan mengatakan apa yang di harapkan dari anggota keluarga.
4. Mempunya waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga untuk menghabiskan waktu bersama (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka.
5. Mencitakan kehidupan beragama, suatu keluarga dikatakan harmonis apabila mampu menciptakan kehidupan beragama dalam rumah tangganya. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan, seperti mengajarkan anak untuk beribadah, mengingatkan anak untuk menjalankan perintah agama, dan lain sebagainya.

D. Problematika Perempuan

1. Perempuan dalam Kehidupan Rumah Tangga

KH. Hussein Muhammad dalam bukunya *Fiqh Perempuan* mendefinisikan *mu'āsyarah bi al-ma'rūf* sebagai “pergaulan, pertemanan, persahabatan, kekeluargaan, dan kekerabatan yang dibangun bersama (antara suami isteri) dengan cara-cara yang baik. Dengan prinsip *mu'āsyarah bi al-ma'rūf*, persoalan-persoalan yang timbul dalam urusan rumah tangga bisa terselesaikan dengan baik. Namun dalam kenyataannya di era kekinian yang sering terjadi di dalam rumah tangga kaum muslim Indonesia, suami dianggap sebagai orang yang mempunyai posisi tertinggi dalam pengambilan keputusan. Ia harus diutamakan dalam banyak hal, dan istri (perempuan) harus taat kepada segala ketentuannya. Jika ia berusaha untuk melanggar, ia akan dikenakan sanksi *nusyūz*. Arti *nusyūz* adalah menantang, namun dalam istilah *fiqh*, *nusyūz* adalah ketidakpedulian atau pembangkangan isteri terhadap suami. Ringkasnya, *nusyūz* mencakup segala sesuatu yang tidak disukai suami. Sehingga, wajah seorang isteri yang kurang ceria di hadapan suami juga dianggap sebagai salah satu bentuk *nusyūz*.⁶³

Dalam konteks *nusyūz* ini, menjadi semacam pembenaran dari sikap sewenang-wenang suami terhadap istrinya. Karena demikian halnya, maka perlu dipahami *fiqh* kekinian tentang *nusyūz*. *Fiqh* kekinian tentang *nusyūz* terutama dalam konteks *fiqh* keindonesiaan,

⁶³Husen Muhammad, *Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 107.

kelihatannya harus dimasukkan dalam RUU tentang Kekerasan di Rumah Tangga dengan mengacu pada sikap ma'rūf yang telah singgung oleh ayat. Di samping itu, banyak ayat dalam Alquran yang menjelaskan betapa Allah menganjurkan sikap ma'rūf dalam perkawinan. Kekerasan terhadap istri justru bertentangan dengan konsep dengan *mu'asyarah bi al-ma'rūf*. Lagi pula, apakah mungkin Allah swt yang Maha Adil akan membiarkan tidak adil dan kekerasan terhadap sebagian makhluknya ? Karena itu, fiqh perempuan yang diharapkan di era kekinian adalah memberikan peluang yang sama secara proporsional kepada jenis perempuan dan laki-laki untuk memperoleh hak-hak dan kewajiban yang seimbang (adil) dalam kehidupannya. Tak ada jenis yang harus menempati posisi pertama dan kedua, sebab semuanya sama derajat dan martabatnya di hadapan Allah. Masalah lain yang perlu mendapat perhatian di era kekinian dan masih kontroversial dalam masyarakat Indonesia kaitannya dengan fiqh perempuan, adalah tentang *ijbār* dan wali mujbir.

Dalam literatur fiqh klasik dikenal istilah wali mujbir yang dalam hal ini, adalah ayah atau kakek dari seorang gadis. Wali mujbir mempunyai hak *ijbār* atau hak memaksakan sebuah perkawinan pada gadis tersebut. Gadis yang tidak mau mengikuti perkawinan tersebut akan dicap durhaka dan telah berbuat dosa. Dengan aturan ini, tidak mengherankan masih banyak perempuan Indonesia, terutama di pedesaan menerima saja bentuk perkawinan itu. Dalam kenyataannya

pula, sering perempuan tidak berdaya menghadapi pilihan orang tuanya, meski mereka tidak menginginkannya.

Dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) dikatakan bahwa “yang bertindak sebagai wali nikah ialah seorang laki-laki yang memenuhi syarat hukum Islam, yakni muslim, aqil dan balig”.⁶⁴ Kemudian dalam pelaksanaannya, akad nikah atau ijab dan qabul, penyerahannya dilakukan oleh wali mempelai perempuan atau yang mewakilinya, dan Qobul (penerimaannya) oleh mempelai laki-laki. Namun, Undang-undang perkawinan tidak mengatur tentang wali nikah secara eksplisit. Hanya dalam pasal 26 ayat (1) dinyatakan: “Perkawinan yang dilangsungkan di muka Pegawai Pencatat Nikah yang tidak berwenang, wali nikah yang tidak sah, atau yang dilangsungkan tanpa dihadiri oleh 2 (dua) orang saksi dapat dimintakan pembatalannya oleh para keluarga dalam garis keturunan lurus ke atas dari suami istri, jaksa dan suami atau istri”.

Jadi secara implisit bunyi pasal di atas mengisyaratkan dengan jelas bahwa perkawinan yang tidak diikuti wali, maka perkawinannya batal atau dapat dibatalkan. Namun demikian, apabila ternyata mereka yang melangsungkan perkawinan telah hidup bersama sebagai suami istri, maka hak untuk membatalkannya menjadi gugur. Hal ini sejalan

⁶⁴*Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 20, ayat (1)

dengan ketentuan fiqh Islam yang dipahami selama ini, yakni fiqh mazhab Syafii yang mayoritas dianut oleh masyarakat Indonesia.⁶⁵

2. Perempuan dalam Kehidupan Masyarakat

Perempuan juga digambarkan sebagai figur perempuan pengelola peternakan sebagaimana dalam kisah Nabi Musa as di Madyan. Bagi perempuan yang sudah menikah, memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan pribadi, *Al-Istiqlal Al-syakhsi* yang diyakini kebenarannya, sekalipun berhadapan dengan suami, atau menentang pendapat orang banyak (*publik opini*) bagi perempuan yang belum menikah. Lebih dari itu, Al-Quran juga, mengizinkan kaum perempuan melakukan gerakan “*opisisi*” terhadap segala bentuk sistem yang bersifat tirani demi tegaknya kebenaran. Berkenaan dengan itulah, maka bila ditinjau dari konsep fiqh, dipahami bahwa ajaran Islam senantiasa memberikan kebebasan yang begitu besar kepada kaum perempuan, sehingga tidak mengherankan jika pada masa Nabi SAW ditemukan sejumlah perempuan yang memiliki kemampuan dan prestasi cemerlang seperti yang dimiliki kaum laki-laki.

Karena itu, hukum haram (*larangan*) pun tidak memiliki signifikansi yang akurat. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemimpin perempuan bukanlah *mani'* (*larangan*) dalam fiqh Islam. Jadi makna pemimpin yang dilarang menurut pemahaman fiqh sebenarnya

⁶⁵Siti Musda Mulia, *Muslimah Reformis, Perempuan Pemburu Keagamaan*, Cet I (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 359.

adalah perempuan yang berkuasa secara absolut seperti Raja atau Kaisar zaman dahulu. Bila dikaitkan dengan negara Indonesia sekarang yang menganut sistem demokrasi maka kepemimpinan kaum perempuan dibolehkan. Sebab, berdasarkan demokrasi, kekuasaan negara dibagi menjadi tiga, yakni kekuasaan eksekutif (pemerintahan), kekuasaan legislatif (pembuat undang-undang), dan kekuasaan yudikatif (kehakiman). Jadi jika seorang perempuan menjadi presiden di negara ini yang kekuasaannya hanya terbatas di bidang eksekutif, tidaklah dalam pengertian pemimpin yang dilarang, apalagi jika hanya menjadi menteri, atau pemimpin instansi tertentu saja, semuanya tentu dibolehkan.

Pemahaman fiqh seperti di atas sangat cocok dalam konteks negara republik Indonesia, dan pada gilirannya memberi peluang bagi kaum perempuan dan laki-laki untuk sama-sama berpeluang meraih kedudukan dan jabatan tinggi di tengah-tengah masyarakat, baik itu hakim, anggota parlemen, atau jabatan tertinggi sekalipun yakni sebagai kepala negara.⁶⁶

3. Problematika Perempuan Berpendidikan Rendah

Angka partisipasi pendidikan bagi kaum perempuan masih rendah. Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh menyatakan keprihatinannya yang diungkapkannya di Jawa Pos beberapa waktu lalu. “Keprihatinan Muhammad Nuh terkait dengan kenyataan empiris bahwa masih banyak perempuan yang hanya lulusan pendidikan dasar dan tidak melanjutkan ke pendidikan menengah atau bahkan pendidikan tinggi”.

⁶⁶Muhammad Jufri, “Analisis Gender Dalam Fikih Islam Konteks Keindonesiaan” *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol.7, No.1, 2014, hlm. 10-11

Meskipun data statistik menunjukkan rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki selalu di sekitar angka 100% untuk jenjang SD/MI.⁶⁷ Namun demikian rasio APM perempuan terhadap laki-laki untuk jenjang SMP/ MTS sejak tahun 1994 selalu lebih dari 100 persen, dan pada tahun 2004 sebesar 103,4%. Rasio APM perempuan terhadap laki-laki pada jenjang pendidikan lanjutan menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dari 95,2 persen pada tahun 1994 menjadi 103,7 persen (2000) dan menjadi 98,7 (2004). Peningkatan yang tajam pada tahun 1998-2000 diduga karena pengaruh menurunnya taraf ekonomi masyarakat yang menyebabkan banyaknya anak laki-laki yang putus sekolah karena harus bekerja.

Menurut Nur Syam bahwa ada beberapa variabel yang menyebabkan kenapa banyak perempuan yang tidak memiliki kecenderungan untuk melanjutkan pendidikannya.⁶⁸ Pertama, pandangan teologis bahwa perempuan adalah bagian dari lelaki. Dia adalah tulang rusuk lelaki, sehingga posisinya dalam relasi antara lelaki dan perempuan adalah relasi yang tidak seimbang. Lelaki lebih superior sementara perempuan lebih inferior. Pandangan ini ada yang diangkat dari teks ajaran agama, bahwa yang bisa menjadi pemimpin adalah kaum lelaki sementara perempuan tidak bisa menjadi pemimpin.

⁶⁷Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id> diakses pada 26 Januari 2023, Pukul 15.18

⁶⁸Muhammad Nur Syam, "Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan", www.nursyam.sunanampel.ac.id, diakses 26 Januari 2023

Kedua, pandangan sosiologis, bahwa perempuan dalam banyak hal diposisikan berada di dalam rumah. Lebih banyak berada di dalam urusan domestik ketimbang urusan publik. Masih banyak pandangan sosiologis, yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi. Relasi antara lelaki dan perempuan berada di ruang rumah tangga, sehingga perempuan lebih banyak berada di ruang domestik tersebut.

Ketiga, pandangan psikologis, bahwa perempuan dianggap tidak penting untuk berpendidikan karena posisinya lebih banyak menjadi istri. Di dalam tradisi Jawa, masih banyak anggapan bahwa perempuan harus cepat dikawinkan. Kawin muda jauh lebih baik ketimbang menjadi perawan tua. Ada ketakutan luar biasa di kalangan orang tua, jika anak perempuannya tidak sesegera mungkin memperoleh jodoh. Ada semacam pandangan bahwa lebih baik menjadi janda muda dari pada menjadi perawan tua.

Keempat, pandangan budaya, adanya anggapan bahwa perempuan merupakan sosok manusia yang secara kebudayaan memang tidak memerlukan pendidikan tinggi. Di dalam hal ini, maka perempuan hanya menjadi pelengkap saja. Ada ungkapan tradisi yang menyatakan "perempuan itu, surga nunut neraka katut". Artinya bahwa perempuan itu hanyalah konco wingking, atau kawan di belakang atau di dalam rumah.

Kelima, pandangan ekonomi, bahwa banyak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena ketidakmampuan ekonomi. Banyak orang tua tidak melanjutkan pendidikan anak-anaknya. Banyak yang karena alasan ekonomi kemudian perempuan tidak melanjutkan pendidikannya. Jika misalnya ada dua anak: lelaki dan perempuan, maka yang diminta untuk melanjutkan adalah yang lelaki, sementara yang perempuan sesegera mungkin dikawinkan agar terlepas dari beban ekonomi keluarga. Pandangan stereotip seperti ini yang menyebabkan kenapa angka partisipasi pendidikan di kalangan perempuan masih rendah. Banyak perempuan, terutama di daerah pedesaan, yang kemudian tidak melanjutkan pendidikannya. Jika sudah lulus sekolah dasar, maka sudah dianggap cukup, yang penting bisa membaca.

Realita ini dapat dijelaskan dengan teori alokasi yang disebut *house hold resource allocation theory* yang dikembangkan oleh Jere Behrman. Analisa *excellent* dari Ratna Megawangi terhadap persoalan ini patut diapresiasi. Menurutnya ada 3 macam alokasi sumber daya keluarga.⁶⁹

Pertama, ketika orang tua mengalokasikan sumber daya yang ada pada anak-anaknya mengikuti model investasi murni (pure investment mode). Model ini akan berlaku apabila keluarga dalam kondisi miskin, di mana sumber daya yang ada akan dialokasikan pada sektor yang paling menguntungkan. Dalam hal ini, biasanya anak laki-laki

⁶⁹Ratna Megawangi, *Membicarakan Berbeda*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 35-39.

diharapkan dapat membantu orang tua dan adik-adiknya kelak kalau sudah bekerja. Karenanya anak laki-laki akan mendapatkan prioritas. Sedangkan anak perempuan, diharapkan dapat bergantung pada suaminya kelak, dan karena keterbatasan uang maka pendidikan anak perempuan menjadi prioritas kedua.

Kedua, adalah model investasi di mana orang tua bersikap netral, yaitu orang tua akan mengalokasikan sumber dayanya secara merata pada seluruh anak-anaknya tanpa preferensi gender tertentu. Model ini disebut Rawlsian, yang diambil dari nama John Rawls yang mengembangkan teori tentang keadilan (theory of Justice). Keadaan ini dapat berlaku ketika sumber daya keluarga tidak terbatas lagi, sehingga alokasi sumber daya cenderung lebih merata. Behrman menguji teorinya dengan menggunakan data keluarga Amerika dan India. Untuk Amerika yang tingkat sosial ekonominya rata-rata sudah tinggi, ternyata para orang tua bersikap relatif netral, bahkan anak-anak perempuan mendapat porsi yang lebih besar dari pada anak laki-laki. Sedangkan untuk India, Behrman menganalisis dengan menggunakan data distribusi makanan dalam keluarga pada musim panen dan musim paceklik. Ia mendapatkan pada musim panen, di mana sumber daya pangan dalam keluarga mencukupi, tidak terdapat perbedaan pada alokasi pangan pada anak-anak berdasarkan jenis kelamin. Namun pada musim paceklik di mana ketersediaan pangan tidak mencukupi, alokasi

pangan mengikuti model investasi murni, yaitu suami mendapatkan porsi terbesar.

Hal ini menurut Behrman merupakan tindakan yang sangat rasional. Karena kalau suami sebagai breadwinner kekurangan makan, maka ia akan sakit dan tidak dapat bekerja, yang akan membuat seluruh keluarga justru akan lebih menderita.

Ketiga adalah alokasi yang lebih mementingkan yang lebih menderita. Model ini –masih menurut Ratna Megawangi- disebut compensated strategy di mana orang tua akan memberikan porsi terbesar pada anak-anak yang berada pada posisi kurang menguntungkan daripada saudara-saudaranya. Model ini berlaku pada keluarga yang sumber dayanya sudah tidak terbatas lagi dan ada pertimbangan moral dalam hal ini. Ratna memberikan contoh keluarga yang memiliki anak dengan mental terbelakang. Orang tua yang tingkat ekonominya sudah cukup akan mengirimkan anaknya ke sekolah luar biasa, yang biasanya memerlukan biaya yang jauh lebih mahal daripada sekolah umum. Jelas anak tersebut mendapatkan porsi yang lebih besar daripada saudara-saudaranya yang normal.

Menganalisis keterlibatan perempuan dalam pendidikan dengan house hold resource allocation theory ini dapat membuka cakrawala pemahaman baru terutama ketika menilai mengapa tingkat pendidikan pria lebih tinggi daripada perempuan, atau jumlah perempuan yang berpendidikan tinggi jauh lebih sedikit daripada jumlah pria. Melalui

teori alokasi sumber daya ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa memang faktor budaya masih tetap berperan dalam menciptakan ketidakseimbangan ini, tetapi faktor budaya ini tidak berarti meruntuhkan pendapat bahwa faktor ekonomilah yang paling dominan menjadi sebab sedikitnya kesempatan dan keterlibatan perempuan dalam pendidikan, di samping juga faktor keragaman biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat pula mempengaruhi corak budaya.

Beberapa faktor budaya turut andil dalam “menciptakan” kesenjangan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam pendidikan, namun perempuan Indonesia saat ini telah bergerak ke arah yang progress dalam hal partisipasi dalam pendidikan. Kalaupun data BPS menunjukkan bahwa pada 2001 persentase perempuan buta huruf sebesar 14,54 persen, sedangkan laki-laki hanya 6,87 persen. Pada 2002 angka buta huruf perempuan pada kelompok 10 tahun ke atas secara nasional mencapai 12,69 persen dan laki-laki hanya 5,85 persen. Setahun berikutnya (2003), angka buta huruf perempuan turun menjadi 12,28 persen sementara laki-laki 5,84 persen, namun ternyata banyak perempuan berusia di atas 50 tahun yang buta huruf karena pada masa-masa awal pasca kemerdekaan masih sedikit sekolah yang tersedia di Indonesia dan mayoritas penduduknya masih miskin.⁷⁰

⁷⁰Dailatus Syamsiyah, “Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global”, *Jurnal Palastren*, Volume. 8, Nomor. 2, 2015, hlm. 235.

BAB III

BUMIAYU DALAM BERBAGAI KONTEKS

A. Konteks Keagamaan

Agama tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tanpa agama maka kehidupan akan sulit dijalankan karena tidak adanya aturan atau norma-norma yang ada seperti diagama itu sendiri. Salomon Reinach dalam kutipan sadari menegaskan tentang pentingnya beragama dan masa depan agama bukanlah hanya yang sekedar tak terbatas, bahwa harus diyakini bahwa salah satu di antaranya pasti ada yang langgeng selama-lamanya. Dan hal itu karena selamanya akan tetap ada pada alam semesta misteri-misteri, rahasia-rahasia, dan juga karena ilmu pengetahuan selamanya takkan mampu melakukan tugasnya dengan sempurna.⁷¹

Dalam hal ini agama yang dianut oleh masyarakat bumiayu sangat banyak dan sangat beragam namun hal ini tidak menutup masyarakat Bumiayu dalam melakukan ibadah mereka secara aman dan nyaman karena masyarakat atau penduduk di Bumiayu dikenal dengan sikap tolerannya sehingga tidak terjadi keributan atau perselisihan antar penduduknya karena masalah beda agama.

Sebagian besar masyarakat bumiayu beragama Islam dan mayoritas tetap mempertahankan tradisi kejawen yang dikenal dengan istilah abangan.

⁷¹Sadari, "Agama dalam Kehidupan Keluarga Menurut Perspektif Filsafat Hukum Islam", *Jurnal Miaykat*, Volume. 03, Nomor. 01, Juni 2018, hlm. 41.

Namun di Bumiayu juga banyak ormas Islam di antaranya ada Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Lembaga Dakwa Islam Indonesia dan lainnya. Namun hal itu tidak membuat masyarakat untuk tetap saling menjaga kerukunan dan perdamaian antar sesama penduduknya.

Karena banyaknya pendatang yang data dari luar bumiayu inilah yang kemudian membuat sebagian penduduk masyarakat bumiayu bukan hanya menganut ajaran agama Islam saja melain juga ada yang menganut agama lain seperti agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Sudah jelas bahwa mayoritas penduduk asli Bumiayu beragama Islam, oleh karena itu di Bumiayu juga terdapat banyak Pondok pesantren seperti pondok Pesantren Al-Hikmah, pesantren An-Nuriyah, dan Pondok Pesantren Darunajah tegal munding serta masih banyak pondok lainnya. Namun selain ada pondok pesantren di bumiayu juga terdapat tempat ibadah agama lain seperti gereja dan lainnya.⁷²

Dalam hal agama di Bumiayu memang sangat beragam tetapi hal ini tidak membuat masyarakat Bumiayu tidak bebas dalam melakukan aktivitas sesuai dengan kepercayaan agamanya masing-masing orang Bumiayu dikenal dengan sikap toleransi yang tinggi sehingga membuat para pendatang dari luar Bumiayu merasa nyaman dan bahkan memilih untuk tetap tinggal di Bumiayu.

⁷²Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, <https://bumiayu.brebeskab.go.id> di akses pada tanggal 10 Februari 2023

B. Konteks Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah hal yang menjadi sebuah kebutuhan yang fundamental dalam membangun dan meningkatkan kualitas cara berpikir dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki makna penting karena tentunya tanpa adanya pendidikan manusia sangat sulit untuk berkembang dan dapat menjadi sekelompok orang yang tergolong terbelakang atau tertinggal. Dengan demikian pendidikan sendiri menjadi salah satu sarana untuk manusia mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang ia dapatkan dari bangku pendidikan.

Hal tersebut selaras dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” Dari penjelasan inilah sudah sangat jelas bahwa dengan adanya pendidikan yang dilaksanakan dengan baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang baik, jujur dan dapat menyongsong kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya dengan menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, serta berwawasan budaya bangsa⁷³.

Tanpa adanya pendidikan tidak akan adanya kemajuan dari berbagai aspek kehidupan di masyarakat Indonesia khususnya wilayah Brebes selatan yaitu kota Bumiayu yang menjadi pusat kota dari Brebes Selatan sendiri. Pendidikan di wilayah Brebes selatan atau Bumiayu sendiri saat ini tergolong tinggi karena terdapat banyak sekali institusi dibidang pendidikan

⁷³Suparno, Geri Alfikar “Implementasi UUD 1945 Pasal 31 ayat 1” *Jurnal Pekan*, Vol. 4, No. 2, November 2019, hlm. 164.

dari mulai anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi. Tidak hanya itu saja di Bumiayu juga memiliki pendidikan non formal dibidang keagamaan seperti pondok pesantren sehingga Bumiayu dijuluki sebagai kota santri. Banyaknya perguruan tinggi yang ada diwilayah tersebut di antaranya seperti Universitas Peradaban, STIMIK, dan Sekolah Tinggi Ilmu Kebidanan dan Keperawatan.

Tentunya dibalik adanya pendidikan yang ada diwilayah bumiayu sendiri tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan yang pernah ada dulu sebelum pendidikan di Bumiayu mengalami Peningkatan di ranah pendidikan itu sendiri, perlu adanya solusi untuk perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada.

Namun sayangnya pendidikan yang bagus dan sudah mengalami peningkatan karena sudah adanya perguruan tinggi yang ada di Bumiayu belum mampu meningkatkan minat para warga desa terpencil yang ada diwilayah Bumiayu apalagi kaum perempuan, masyarakat desa masih beranggapan bahwa perempuan tidak perlu pendidikan yang tinggi karena pada dasarnya mereka akan mengurus rumah hal itu tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi namun hanya membutuhkan kebiasaan dan latihan ketika sebelum menikah di rumahnya sendiri kata salah ibu-ibu warga kecamatan Bumiayu tersebut.

C. Konteks Ekonomi

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) baik atas dasar berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (Neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi⁷⁴.

Pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pertimbangan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah daerah sangat penting yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, karena dalam paradigma *good governance* pemerintah daerah punya peran penting dalam membangun daerahnya. Pasar tradisional dalam suatu daerah adalah sarana yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah-daerah kecamatan yang jauh dari pusat kota kabupaten seperti kecamatan Bumiayu.

Bumiayu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Brebes dan menjadi salah pusat aktivitas kegiatan masyarakat di bagian selatan Brebes seperti Tonjong, Salem, Sirampog, Bantarkawung, dan Paguyangan. Sebagian besar masyarakat di Bumiayu memiliki mata pencaharian sebagai pedagang, sehingga tidak heran jika salah satu sektor yang dikembangkan di Bumiayu adalah sektor perdagangan⁷⁵. Kawasan perdagangan di

⁷⁴Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 190.

⁷⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Bumiayu,_Brebes, diakses pada tanggal 21 Febuari 2023, pukul 22.34 WIB

Kecamatan Bumiayu sangat luas dan yang menjadi pusat aktivitasnya perdagangan terbesar adalah pasar Bumiayu.

Dalam memenuhi fungsi strategisnya, pasar Bumiayu harusnya dapat memberikan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi, menciptakan lahan pekerjaan, membedayakan usaha kecil dan menengah (UKM), serta meningkatkan pendapatan asli daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat . Selain itu pasar Bumiayu juga berfungsi sebagai sarana penyaluran hasil pertanian yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya di bidang ekonomi khususnya.

Sebelum adanya pasar Bumiayu, keadaan masyarakat Bumiayu sangat jauh dari kata sejahtera. Dan sektor pertanianlah yang berkembang pada saat itu, karena memang lahan pertanian di Bumiayu itu bisa dikatakan cukup luas. Keadaan penduduk sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani tidak bisa mendistribusikan hasil pertanian secara maksimal karena belum adanya wadah untuk hal tersebut. Dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti jarak pusat perdagangan yang jauh, transportasi yang juga kurang memadai serta akses jalan yang masih kurang mendukung sehingga membuat para petani kesusahan untuk menyalurkan hasil pertaniannya kurang maksimal dan akibatnya membuat masyarakat hanya dapat mengandalkan para tengkulak untuk dapat menjual hasil pertaniannya tersebut. Dan biasanya tengkulak membeli dari petani

dengan harga yang murah karena mereka juga akan menjualnya lagi ke para tengkulak luar daerah dengan yang lebih mahal.

Pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari masyarakat Bumiayu hanya mengandalkan hasil pertanian. Dan untuk tenaga kerjanya biasanya hanya untuk laki-laki saja walaupun ada yang membutuhkan tenaga perempuan seperti tandur, namun lebih sering yaitu menggunakan tenaga laki-laki. Sehingga masih banyak pengangguran yang ada khususnya untuk kaum perempuan. Namun, setelah didirikan dan diresmikan oleh pemerintah daerah, pasar Bumiayu menjadi pusat dari kegiatan ekonomi warga. Banyak masyarakat sekitar yang berdagang di pasar dan hal tersebut tentunya membuka peluang untuk masyarakat sekitar pada umumnya dan masyarakat Bumiayu pada khususnya untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kehidupan ekonomi yang lebih baik tentunya.

Sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tentunya peningkatan sarana dan prasarana yang ada di pasar Bumiayu perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah daerah, mengingat pasar Bumiayu memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap perekonomian daerah untuk mengukur pertumbuhan dan dinamika ekonomi masyarakat di Kecamatan Bumiayu.

D. Konteks Sosial Dan Budaya

Selain masyarakat asli, di Bumiayu juga banyak terdapat masyarakat pendatang sehingga kondisi sosial masyarakat bumiayu sangat beragam . Hal ini membuat masyarakat harus beradaptasi dengan kondisi yang ada

serta harus mampu melihat hal-hal yang sekiranya baik untuk tetap dilestarikan dimasa yang akan datang.

Budaya adalah suatu cara hidup untuk berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyaknya unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia⁷⁶.

Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari⁷⁷. Selain itu di Bumiayu sendiri terdapat 2 bahasa di antaranya bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Namun bahasa Jawa sendiri sangat beragam karena sebagian masyarakat Bumiayu ada yang berasal dari luar Bumiayu sehingga bahasa Jawa yang digunakan juga berbeda-beda ada

⁷⁶Muamar Riza Pahlevi, "Budaya, Tradisi dan Adat Istiadat Masyarakat Brebes" <http://muamarrizapahlevi.blogspot.com/2015/02/budaya-tradisi-dan-adat-istiadat.html?m=1> diakses pada Kamis, 23 Februari 2023, pukul 14.27.

⁷⁷Siti Ulfiyani, "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu" *Jurnal Culture* Vol. 1, No.1, 2014. hlm. 2

yang menggunakan Jawa krama, ngoko dan Jawa sunda hal ini juga tidak lepas dari kondisi sosial masyarakat setempat.

Selain itu di Bumiayu juga terdapat beberapa istilah budaya tentang gotong royong di antaranya yaitu:

1. Kerigan

Kerigan dalam bahasa Indonesia berarti kerja bakti bersama seluruh warga di suatu lingkungan seperti RT, RW atau suatu pedukuhan , bahkan hingga satu desa. Kerigan dilakukan oleh masyarakat Bumiayu setiap hari tertentu atau setiap hari yang dirasa perlu melakukan kerigan. Namun istilah ini semakin hilang seiring perkembangan jaman karena masyarakat lebih mengenalnya dengan istilah kerja bakti atau bersih-bersih.

Istilah kerigan ini mungkin perlu diingatkan kembali, agar masyarakat tidak kehilangan jati dirinya sebagai masyarakat yang berbudaya. Dengan istilah yang berasal dari bahasa lokal, bahasa Bumiayuan, maka semangat gotong royong itu akan tetap terpelihara. Karena saat ini, ada banyak indikasi budaya individualisme yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh pemerintah, maupun instansi dan lembaga terkait agar budaya ini tetap lestari dan berkembang.

2. Sambatan

Istilah sambatan ini lebih dikenal dengan istilah tolong menolong di antara sesama warga. Ketika ada seorang warga yang mempunyai

pekerjaan ataupun hajatan, biasanya pemilik akan meminta sambatan kepada tetangga-tetangga terdekatnya.

Misalnya ketika ada salah satu warga akan membangun rumah, biasanya pemilik akan meminta sambatan ke tetangganya pada saat membuat pondasi rumah. Sambatan ini, dilakukan secara bersama-sama atau bergantian antar beberapa warga. Sambatan ini biasanya tidak dilakukan sehari penuh, biasanya cukup setengah hari saja dari pagi hingga siang hari. Pemilik rumah cukup menyediakan minuman dan makanan saja, untuk mereka yang membantu bekerja tadi.

3. Sinoman

Sinoman adalah budaya yang dilakukan ketika ada warga yang melakukan hajatan baik itu hajatan pengantin ataupun sunatan. Sinoman biasanya dilakukan pada saat pemilik hajatan membuat kue ataupun makanan seperti berkat, adep-adep dan yang lainnya. Mereka yang sinoman biasanya datang sendiri tanpa harus mojar atau diajak dulu dan mereka juga tidak dibayar, biasanya mereka hanya diberi makanan yang mereka buat bersama-sama tersebut.

Bumiayu juga memiliki kebudayaan kesenian yang saat ini masih berkembang di antaranya yaitu:

1. Tari Topeng Sinok

Tari topeng sinok biasanya di Bumiayu lebih dikenal dengan istilah sinok kitong. Tarian ini merupakan budaya asli yang diciptakan oleh Suparyanto dari Dewan Kesenian Kabupaten Brebes yang

menggambarkan perempuan yang cantik, luwes dan trengginas. Tari topeng sinok sendiri menceritakan tentang perempuan yang pada umumnya mereka merupakan wanita pekerja keras. Kecantikan, keluwesan, dan keanggunannya tidak mengurangi kecintaan mereka pada alam dan pekerjaannya sebagai petani.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Yang dilakukan Perempuan Pendidikan Rendah dalam Keharmonisan Keluarga

Pendidikan tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, pendidikan sendiri hanya dapat menunjang kualitas hidup, namun tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Sebab seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya yang dilakukan dalam suatu lembaga atau instansi seperti sekolah saja, tetapi terdapat jenis pendidikan lain seperti kepelatihan atau pendidikan yang berbasis agama seperti pondok pesantren. Oleh karena itu, pendidikan tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, tetapi merupakan salah satu faktor penting yang dapat menciptakan sebuah keluarga yang sakinah.

Dalam paparan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi penguat mengapa masyarakat Bumiayu yang notabnya berpendidikan rendah tapi keluarganya tetap harmonis.

1. Aspek Keagamaan

Walaupun masyarakat bumiayu berpendidikan rendah namun dalam hal agama mereka sedikit paham, karena banyaknya pesantren dan kegiatan pengajian ibu-ibu di masjid tentunya membantu mereka dalam hal agama. Hal ini juga ditegaskan oleh tokoh agama Zaenudin S.Ag., bahwa⁷⁸:

“agama juga tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga, tentunya dengan paham

⁷⁸Wawancara dengan bapak Zaenudin, S.Ag. Pada Hari Senin, 6 Maret 2023.

ilmu agama maka akan membantu mereka dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga karena semua hal yang berhubungan dengan keluarga semuanya sudah diatur dalam agama”.

Adapun aspek prioritas dalam pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan *insan kamil*, sebagaimana diilustrasikan dalam Q.S luqman ayat 12-19 tentang Pendidikan terhadap aspek keimanan kepada Allah SWT (aqidah), pendidikan terhadap aspek ibadah, pendidikan terhadap akhlakul karimah, dan pendidikan terhadap aspek ketrampilan⁷⁹. Dalam hal ini agama dapat menjadi manifest, karena agama mampu memberikan alternatif-alternatif solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat.

Selain itu agama juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentuk kepribadian seseorang. Salah satu fungsi rumah tangga adalah fungsi religius artinya dalam rumah tangga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak seluruh anggota rumah tangga lainnya kepada kehidupan beragama⁸⁰. Untuk melaksanakan hal tersebut orang tua sebagai tokoh-tokoh inti dalam keluarga itu terlebih dahulu menciptakan iklim religius dalam keluarga yang dapat dihayati seluruh anggotanya, terutama anak-anaknya. Sobinah sebagai salah satu kader Nasyiatul Aisyah Muhammadiyah dan memiliki pendidikan rendah menegaskan bahwa⁸¹

⁷⁹Nur Hamzah, “ Pendidikan Agama Dalam Keluarga”, *Jurnal At-turats* Vol. 9, Nomor. 2, Desember 2015, hlm. 6.

⁸⁰Fachrudin, “Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan kepribadian”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta’lim* Vol. 9, No. 1, 2011, hlm. 12.

⁸¹Wawancara dengan Ibu Sobinah Ibu rumah tangga Berpendidikan Rendah, pada Minggu, 26 Februari 2023

“Agama merupakan salah satu pondasi untuk mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga karena ketika kita mampu menciptakan kehidupan agama dalam rumah tangga kita maka suasana damai dan tenteram maka akan dapat diwujudkan, selain itu mengikuti kegiatan rutinitas mengaji yang ada di Nasyyatul Asiyah juga menjadi salah faktor mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga karena dengan kegiatan itu saya dapat banyak pengetahuan salah satunya tentang kehidupan berumah tangga”.

Dalam paparan di atas dapat dikatakan bahwa ormas juga menjadi salah satu yang memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat bagaimana untuk mampu menciptakan suasana lingkungan yang baik terutama lingkungan keluarga.

Di sinilah fitrah agama diuji, terutama dalam kehidupan berumah tangga, akan tetapi telah diakui bersama bahwa sebuah rumah tangga akan lestari atau harmonis bila dipupuk oleh bimbingan agama. Bahkan bila dalam kehidupan rumah tangga tidak ada bimbingan agama mustahil untuk meraih beberapa tujuannya⁸². Selain itu dalam agama Islam sangat menekankan proses pernikahan sebagai sesuatu yang sakral, sehingga bukan hanya sekedar kumpul serumah beranak-pinak tanpa ikatan pernikahan yang di sahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu Islam tidak membolehkan

⁸²Sadari, “Agama Dalam Kehidupan Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal misykat* Volume. 03, Nomor. 01 Juni 2018, hlm. 46.

hubungan rumah tangga tanpa proses pernikahan yang sah menurut ajaran Islam.

2. Aspek Kesadaran

Aspek kesadaran ini merupakan salah aspek yang sangat penting dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan sakinah, karena tanpa kesadaran kita tentunya tidak akan mampu mengurus rumah tangga. Kesadaran yang dimaksud di sini adalah sadar akan pentingnya membangun keluarga yang bahagia dan harmonis karena nantinya kalo keluarga kita harmonis akan berpengaruh terhadap kebahagiaan anak-anak kita nantinya, selain itu juga kita harus sadar terhadap apa yang menjadi tanggung jawab kita sebagai suami maupun sebagai istri serta sebagai orang tua. Kesadaran akan peran dan fungsi masing-masing anggota rumah tangga serta mampu menerima keadaan dan keberadaan menjadi pondasi yang kuat dalam menjalankan rumah tangga⁸³. Kualitas harmonis suatu keluarga dapat diperoleh dengan adanya kesadaran atas aliansi dari keluarga itu sendiri, begitu juga dalam relasi suami-istri maka dibutuhkan adanya kesadaran guna menghasilkan suatu konsep kesalingan dalam memahami. Dari sini dapat dibuktikan bahwa keberhasilan keluarga dalam menjaga keharmonisan keluarganya sangat ditentukan oleh kualitas anggotanya melalui penyadaran. Di dalam penyadaran yang tinggi dapat mewujudkan

⁸³Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol.3, No.1, 2020, hlm. 8.

beberapa aspek di antaranya aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang andal⁸⁴.

Kesadaran dalam aspek afektif berarti memunculkan sikap terbuka, mau dan memahami potensi diri dan selalu menjaga sikap sesuai dengan nilai-nilai agama. Kesadaran afektif dalam konteks keluarga berarti keyakinan positif mengenai nilai-nilai dan fungsi keluarga yang akan menjadikan para anggota keluarga memiliki kekuatan untuk selalu menghadirkan pemahaman positif mengenai keluarganya, termasuk di dalamnya relasi dan perilaku antar generasi dan perhatian terhadap perbedaan.

Adapun kesadaran dalam konsep kognitif berarti memahami dan menyadari bahwa keluarga adalah sumber kekuatan. Kekuatan selanjutnya digunakan untuk mengembangkan potensi keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Kesadaran dalam psikomotorik berkaitan erat dengan persoalan konsistensi perilaku, keluarga yang harmonis selalu menghadirkan perilaku yang positif, dan kehidupan berakhlak. Selain dari kesadaran yang telah disebutkan bahwa kesadaran lain yang berkenaan dengan peran dan fungsi keluarga bagi kehidupan anggotanya, pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, lingkungan pengasuh dan komunikasi.

⁸⁴PCNU Sudan, "Peran Domestik dalam Membangun Keluarga Harmonis" <https://pcinusudan.com/2023/02/peran-domestik-dalam-membangun-keluarga-harmonis/> diakses tanggal 25 Maret 2023 Pukul 16.10 WIB.

Yuliawanti seorang ibu rumah tangga berpendidikan rendah menegaskan bahwa⁸⁵

“Aspek kesadaran merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, karena ketika kita sadar akan kekurangan diri kita maka kita akan mampu menerima kekurangan pasangan kita”.

Berdasarkan penegasan dari informan bahwa kesadaran merupakan penilaian individu mengenai keadaan dirinya tentang karakteristik dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Karena kita sebagai manusia tentunya memiliki kekurangan dan tidak sempurna, oleh karena itu pasti kita sering salah atau keliru dan akibatnya maka akan dapat menimbulkan percekcoakan baik kecil maupun besar, apabila itu semua terjadi maka kita jangan saling menyalahkan satu sama lain tetapi kita harus saling sadar bahwa diri kita ini tidak sempurna dan pasti dapat melakukan kesalahan dan kekeliruan⁸⁶. Jika di dalam rumah tangga mampu mewujudkan hal ini maka keharmonisan rumah tangga tentunya akan dapat terjaga. Hal ini karena aspek kesadaran merupakan salah hal yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga.

3. Percaya Diri Dalam Membangun Ekonomi

Kesuksesan hidup dapat dicapai dengan bekerja keras dan merealisasikan apapun yang ada di pikiran kita. Kesuksesan dapat terjadi bila seseorang memiliki hasrat atau kemauan yang tinggi untuk mencapai

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah pada, Minggu 26 Februari, 2023.

⁸⁶Subairi, “Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Mabahits*, hlm. 183.

suatu tujuan tertentu. Muhidin seorang tokoh masyarakat menegaskan bahwa⁸⁷

“Kepercayaan diri dalam membangun ekonomi dengan usaha dan upaya yang sungguh-sungguh dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkannya maka nantinya dapat terwujud pula tujuan yang kita inginkan tingkat kepercayaan diri inilah yang akan menentukan derajat yang besar, tanpa kepercayaan diri seseorang akan mengalami banyak hambatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya, hal ini juga penting sekali dalam menjaga keharmonisan keluarga karena kebanyakan perceraian itu diakibatkan oleh faktor ekonomi jadi perlu sekali kita memiliki kepercayaan diri dalam membangun ekonomi”.

Hal ini juga ditegas oleh tutiyati seorang ibu rumah tangga berpendidikan rendah menegaskan bahwa⁸⁸

“Kepercayaan diri dalam membangun ekonomi itu sangat diperlukan karena kita jika mampu percaya diri maka kita akan lebih memiliki kreativitas seperti saya sendiri walaupun memiliki pendidikan yang rendah tapi memiliki usaha warung sembako yang sukses, hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan diri saya dan suami saya untuk berwirausaha menjadi seorang pedagang”.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Orang yang percaya diri adalah orang yang mau bekerja keras, memiliki keyakinan dapat mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimiliki, dan tidak mengandalkan orang lain dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, serta optimis dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai jiwa kemandirian dan rasa percaya

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Muhidin Selaku Tokoh Masyarakat, pada Minggu, 5 Maret 2023.

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Tutiyati ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Senin 27 Februari 2023.

diri yang tinggi di dalam berwirausaha. Karena kepercayaan diri tersebut sangat mempengaruhi pikiran, ketika mampu percaya diri maka akan muncul gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, dan semangat kerja keras sehingga orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasikan, mengawasi, dan meraih kesuksesan dalam berwirausaha⁸⁹.

Dengan memiliki ekonomi yang baik maka keharmonisan keluarga akan dapat dicapai, karena ekonomi rumah tangga di hidup manusia merupakan kebutuhan utama karena kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan yang dapat menutup kebutuhan lainnya. Dalam rumah tangga kemakmuran akan dapat terwujud apabila ditopang dengan adanya ekonomi yang baik⁹⁰.

Untuk dapat mewujudkan rumah tangga yang harmonis harus dapat mengusahakan pemenuhan kebutuhan yang layak bagi seluruh keluarga. Karena dapat dikatakan semakin suami istri memiliki pendapatan ekonomi yang cukup, maka akan semakin harmonis pula rumah tangga yang dibangunnya⁹¹.

⁸⁹Formaida Tambunan, Renika Hasibuan “Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha” *Jurnal Ikraith Ekonomika* Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 40

⁹⁰M. Anwar Fuadi, dkk, “Peran Wanita Sebagai Wanita Kari Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga”, *Jurnal Hikmatina*, Volume. 4, Nomor.3, 2022, hlm. 7.

⁹¹Rahmani Timorita Yulianti, “Ekonomi Keluarga Dan Keharmonisan Rumah Tangga Muslim”, <https://fis.uji.ac.id/blog/2021/12/27/ekonomi-keluarga-dan-keharmonisan-rumah-tangga-muslim/> diakses pada 7 Maret 2023 pukul 22.54.

4. Menjaga Kerjasama dan Kebersamaan

Peran penting dalam pernikahan dipengaruhi oleh dinamika hubungan internal yang rumit bila dibandingkan dengan hubungan persahabatan atau bisnis. Kerjasama dalam pernikahan akan berlangsung dengan baik, apabila pasangan dapat mengembangkan kebutuhan membina hubungan dengan orang lain atau motif afiliasi. Kebutuhan afiliasi terkait dengan kecenderungan seseorang dalam membentuk pertemanan dan bersosialisasi, untuk berinteraksi secara dekat dengan orang lain.

Kebersamaan atau seringnya suami istri melakukan kegiatan bersama dapat meningkatkan kemesraan. Suami istri memiliki waktu istimewa untuk bersama baik berdua maupun bersama dengan anak akan menimbulkan perasaan ingin selalu bersama. Kerjasama dalam keluarga dapat diwujudkan dalam pembagian tugas rumah tangga antara suami istri⁹². Hal ini juga dipertegas oleh informan ibu tutiyati yang mengatakan bahwa⁹³

“Saling kerjasama dalam keluarga itu sangat penting semisal suami lagi tidak ada pekerjaan di rumah dan istri sedang mencuci maka suami membantu tugas istri merawat anak”.

Kerjasama orang tua dalam mendidik anak juga menjadi hal yang sangat penting karena semakin tinggi kebutuhan maka tinggi pula kebutuhan kerjasamanya, hukum ini dapat diadopsi dari kerja sama orang tua didalam lingkungan keluarga. Kurangnya kerjasama orang tua akan mempengaruhi perkembangan anaknya dan tentunya akan berdampak

⁹²Jajang Susatya, “Usaha-usaha Pasangan Usia Dini Dalam Menggapai Keharmonisan keluarga”, *Jurnal Magistra*, No. 98, Desember 2016, hlm. 80.

⁹³Wawancara dengan Ibu Tutiyati ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Senin 27 Februari 2023.

negatif pada kebutuhannya, karena anak juga dapat menjadi faktor pemicu adanya perpecahan. Apabila anak memiliki tingkah laku yang buruk dan menjadi bahan omongan tetangga maka orang tua yang akan kena imbasnya dan dari hal itulah kemudian muncul rasa saling menyalahkan satu sama lain dan akhirnya akan menimbulkan pertengkaran yang dapat mengakibatkan rusaknya keharmonisan dalam rumah tangga.

Oleh karena itu kerjasama dalam membangun rumah tangga menjadi suatu hal yang penting, terutama kerjasama dalam mendidik kepribadian anak atau karakter anak, hal ini tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara seorang suami dan istri. Wujud kerjasama yang dilakukan dapat dalam berbagai bentuk misalnya kerjasama dalam mewujudkan visi misi dalam membentuk karakter anak⁹⁴.

5. Tidak Satu Rumah Dengan Orang Tua

Dalam hal ini yaitu ketika kita satu rumah dengan orang tua maka orang tua dapat ikut campur dengan masalah rumah tangga yang sedang dihadapi. Walaupun campur tangan orang tua tidak selalu berdampak negatif namun tentunya orang tua akan memperlakukan beda antara terhadap anak kandung dan kepada menantunya, hal inilah yang kemudian menyebabkan banyaknya perceraian yang diakibatkan karena campur tangan orang tua dalam masalah rumah tangga anaknya.

⁹⁴Nur Fadlin Amalia, "Pentingnya Kerjasama Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga" *Prosiding Psikolog Indigeneus*, Universitas Negeri Malang 2016, hlm. 6.

Apalagi masalah ekonomi kerap kali orang tua ikut campur dalam masalah ini dan biasanya hanya malah membuat semakin kemeruh permasalahannya. Akibat dari terlalu seringnya ikut campur orang tahu inilah yang terkadang malah membuat semakin parah pertengkaran bukannya menyelesaikan masalah tapi malah membuat kesalahpahaman yang fatal dan mengakibatkan perceraian⁹⁵. Siti Chamidah seorang ibu rumah tangga berpendidikan rendah menegaskan bahwa⁹⁶

“Tidak tinggal bersama orang tua merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga, karena kita jauh lebih bisa mandiri dan tentunya ketika ada masalah pun yang diselesaikan berdua tanpa ada campur tangan orang tua karena orang tua itu biasanya merasa malih benar”.

Karena apabila seorang pasangan baru menikah (terutama perempuan) yang ikut suaminya tinggal bersama mertua, secara psikis akan mengalami banyak tekanan. Dengan latar belakang keluarga yang berbeda, dituntut untuk mengikuti gaya hidup di lingkungan baru yang benar-benar berbeda. Begitu juga sebaliknya, jika suami hidup bersama di rumah istri dan masih ikut dengan orang tua, pasti akan mengambil hal serupa. Karena pada umumnya, suami memiliki pekerjaan di luar maka intensitas bertemu keluarga terbatas⁹⁷.

⁹⁵Wahdatur Rike uyunul Mukarromah, “Pengaruh dan dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam di Desa Mayang Jember” *Jurnal Rechtenstudent* Volume. 1, Nomor. 1, 2020, hlm. 8.

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Siti Chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Rabu 1 Maret 2023.

⁹⁷Wahdatur Rike uyunul Mukarromah, “Pengaruh dan dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam di Desa Mayang Jember” *Jurnal Rechtenstudent* Volume. 1, Nomor. 1, 2020, hlm. 3.

6. Menjaga Komunikasi

Menjaga komunikasi adalah salah hal yang dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga karena komunikasi merupakan salah satu aspek kehidupan dan perilaku manusia secara keseluruhan, manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya melalui komunikasi dan dengan komunikasi pula manusia memenuhi segala kebutuhan hidupnya⁹⁸. Hal ini juga ditegaskan oleh yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah yang menyebutkan bahwa⁹⁹

“Komunikasi itu harus tetap ada walaupun kadang kita terpaut dengan jarak tetapi kita harus tetap berkomunikasi walaupun hanya sebatas kabar melalui HP karena hal sekecil itu sangat penting dalam menjaga keharmonisan keluarga kita supaya kita dapat saling percaya walaupun berjauhan karena suami kerja”.

Hubungan komunikasi antar pasangan harus terjaga dengan baik, karena komunikasi merupakan bagian terpenting dalam berbagai hal lebih-lebih dalam hubungan rumah tangga, jika hubungan komunikasi tidak terjalin dengan baik antara suami dan istri maka sulit untuk saling memahami dan melengkapi antar keduanya, suami dan istri harus saling terbuka dalam menjalankan rumah tangga sehingga dalam menghadapi permasalahan yang ada tidak menimbulkan pertengkaran.

Komunikasi yang baik adalah dengan berkomunikasi langsung agar lebih mudah dipahami satu sama lain, selain itu juga lebih baik berkomunikasi dengan nada yang lembut tapi boleh juga dengan nada yang

⁹⁸Musatir, “Problematika Kehidupan Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Keluarga Islam” *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 12, No.2, hlm. 9.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah pada, Minggu 26 Februari, 2023.

keras namun dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti satu sama lain. Dengan pola komunikasi yang seperti ini maka akan memudahkan pasangan suami istri untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga mereka¹⁰⁰.

7. Adanya Keturunan (Anak)

Anak juga merupakan salah yang penting dalam rumah tangga, karena dengan hadirnya seorang anak maka tentunya kebersamaan dan kebahagiaan akan lebih banyak dari pada ketika sebelum memiliki seorang anak. Dengan kehadiran anak ini tentunya dapat membantu untuk pasangan suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya. Seperti yang dikatakan ibu sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah ia mengatakan¹⁰¹

“Dengan memiliki anak yang banyak makan akan membuat kebahagiaan dalam rumah tangga bertambah apalagi ketika sedang berada di momen-momen yang bahagia seperti hari lebaran tentunya ketika memiliki anak yang banyak maka akan semakin bertambah kebahagiaan apalagi ketika anak-anak kita sudah pada sukses semua”.

Hal ini sesuai dengan tujuan perkawinan yang diatur dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 di antara pentingnya perkawinan bagi manusia adalah dengan melaksanakan perkawinan yang sah, maka diharapkan dapat memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat sehingga kelangsungan hidupnya dalam rumah tangga dan keturunannya dapat berlangsung secara jelas dan bersih¹⁰².

¹⁰⁰Hardsen Jusly Imanuel Najoran “Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga” *Jurnal Acta Diurna*, Volume. 4, Nomor. 4, 2015, hlm.6.

¹⁰¹Wawancara dengan Ibu Sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Minggu, 26 Februari 2023.

¹⁰²Santoso, “Hakekat Perkawinan Menurut Undang-undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat”, *Jurnal Yudisia*, Vol. 7, No. 2, 2016, hlm. 9.

B. Faktor Yang Menjadi Panduan/Nilai Membentuk Keluarga harmonis

Keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri berpendidikan rendah di Kota Bumiayu masih harmonis, hal ini dibuktikan oleh para responden yang merasakan bahwa pendidikan rendah bukan menjadi alasan kekurangan dalam rumah tangganya. Upaya selalu dilakukan agar keharmonisan rumah tangganya tetap terjaga sampai kapanpun karena pada awal mereka menikah yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. seperti dalam QS Adz-Zariyat ayat 49 tentang mencari pasangan supaya mengingat Allah yang artinya: dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)¹⁰³.

Berikut Analisis penulis tentang faktor yang menjadi nilai/panduan keharmonisan rumah tangga pada ibu rumah tangga berpendidikan rendah sebagai berikut :

1. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Tidak akan mendapatkan kedamaian dan kebahagiaan dalam sebuah keluarga tanpa adanya sebuah regulasi, kontrol dan kedisiplinan yang optimal. Ketimpangan dalam pelaksanaan peraturan akan menimbulkan ketimpangan dalam rumah tangga. Kepemimpinan dalam rumah tangga merupakan tanggung jawab kepala keluarga¹⁰⁴. Siti Chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah menegaskan bahwa¹⁰⁵

¹⁰³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm. 522.

¹⁰⁴Siti Rahman, "Akhlak Dalam Keluarga" *Jurnal Alhadharah* Vol. 20, No. 2, 2021, hlm.6.

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Siti Chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Rabu 1 Maret 2023.

“Suami saya walaupun bukan seorang pegawai, ataupun buruh pabrik tetapi dia memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan mau bekerja keras, sehingga dia layak untuk dipertahankan”.

Dengan saling menjaga tanggung jawab masing-masing baik suami ataupun istri tentunya akan membuat semakin sedikit kesalahpahaman karena kita baik suami atau istri sudah berusaha dalam menjaga tanggung jawabnya masing-masing.

Apalagi di dalam keluarga sudah memiliki seorang anak maka suami harus menjalankan tanggung jawabnya yaitu memenuhi kebutuhan anak dan tanggung jawab istri adalah untuk menjaga dan merawat anak. Banyak tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam keluarga misalnya yaitu menjaga nama baik anggota keluarga, memelihara kebersihan dan keamanan dalam rumah tangga, bertingkah laku sesuai dengan norma yang diajarkan dalam keluarga¹⁰⁶. Jika semua itu dapat dilaksanakan maka keharmonisan dalam rumah tangga maka akan semakin mudah untuk dipertahankan.

2. Saling Pengertian

Saling pengertian merupakan salah faktor atau nilai yang di gunakan untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, karena dengan saling pengertian maka rasa nyaman akan lebih mudah di dapatkan. Hal ini ditegaskan oleh tutiyati ibu rumah tangga berpendidikan rendah yang menyatakan bahwa¹⁰⁷

¹⁰⁶Sukiman, *Mengembangkan Pendidikan Pada Anak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.16.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Tutiyati ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Senin 27 Februari 2023.

“Dalam rumah tangga pastinya kita harus saling pengertian ketika suami sedang tidak memiliki uang maka istri harus pengertian yaitu dengan menghemat pengeluaran begitu pula sebaliknya ketika istri sedang sibuk mengurus rumah maka suami juga harus pengertian membantu memomong anak”.

Setiap pasangan suami istri harus mengembangkan sikap saling pengertian untuk kebutuhan bersama. Sikap ini perlu ditanamkan dalam sanubari setiap pasangan, karena pasangan pernikahan membangun rumah tangga dengan harapan yang berbeda. Oleh karena itu, komunikasi saling menerima, serta saling berbicara satu sama lain akan meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga. Para pakar sosial menyatakan bahwa relatif timbal balik dalam perkawinan sangat dibutuhkan suami istri agar pernikahannya semakin lama akan semakin baik¹⁰⁸.

Setiap peranannya, suami istri perlu saling pengertian yang sungguh-sungguh, termasuk sifat, pribadi, latar belakang, kehidupannya sejak kecil, dan kedua orang tua. Yang tidak disadari oleh pasangan suami istri adalah mereka bertemu setelah dewasa, atau paling cepat remaja. Apa yang dilalui oleh pasangan hidupnya dalam keluarga sewaktu masih kecil, suami istri menyangka bahwa dia telah mengerti sifat istri atau suaminya. Untuk mencapai saling pengertian dalam kehidupan rumah tangga antara suami dan istri paling tidak mampu

¹⁰⁸Jajang Susatya, “Usaha-usaha Pasangan Pernikahan Usia Dini Dalam Menggapai Keharmonisan Keluarga” *Jurnal Magistra*, No. 98, 2016, hlm. 11

memenuhi dua hal di antaranya adalah mengerti latar belakang pribadinya dan memahami diri sendiri¹⁰⁹.

3. Saling menerima

Prinsip penerimaan atau menerima satu sama lain adalah salah satu prinsip dalam menjaga keharmonisan rumah tangga¹¹⁰. Seperti yang diungkapkan ibu rumah berpendidikan rendah sobinah mengungkapkan bahwa¹¹¹

“Sebagai seorang istri, tentunya saya harus bersabar dan menerima keadaan suami saya yang bekerja hanya sebagai buruh tani, kadang suami saya hanya mampu memberi sedikit uang maka saya harus bersyukur dan menerimanya. Bagi saya yang lebih penting adalah saling menerima satu sama lain itu jauh lebih penting dari pada nominal uang yang diberikan, jadi nilai tanggung jawab suami jauh lebih penting”.

Setelah saling mengerti, maka selanjutnya adalah saling menerima, ada tiga unsur yang harus diperhatikan suami istri untuk diterima. Yang pertama terimalah dia sebagaimana adanya, rasa menerima atau tidak menerima dapat dilihat dari raut wajahnya, ucapan dan tingkah lakunya. Yang kedua terimalah hobi dan kesenangannya saling menerima antara suami dan istri bukan hanya terhadap hal-hal yang besar saja melainkan juga terhadap hal yang kadang dianggap sepele ternyata dapat mengganggu keharmonisan dalam keluarga. Yang ketiga terimalah keluarganya saling menerima itu bukan hanya sebatas suami atau istri

¹⁰⁹Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 2-3.

¹¹⁰Hermanto, Maherni Saleh, “Dinamika Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga”, *Jurnal macora* Volume. 1, Nomor. 2, 2022, hlm. 8.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, pada Minggu 26 Februari 2023.

saja melain meluas keseluruhan keluarganya juga harus diterima agar kita mendapat ketenangan¹¹².

4. Memupuk rasa cinta atau saling mencintai

Secara umum cinta berpengaruh secara langsung terhadap keharmonisan rumah tangga, artinya semakin tinggi perasaan cinta pada setiap pasangan suami istri maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan keluarga. Cinta dan spiritual adalah dua faktor yang sangat penting dalam mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Cinta menjadi faktor yang dijadikan bahan pertimbangan pasangan suami istri untuk bersatu dalam membentuk rumah tangga, sedangkan spiritual merupakan satu kekuatan dari tiap-tiap pasangan untuk lebih memaknai proses kehidupan dalam menjalin rumah tangga¹¹³.

Siti chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah juga mengungkapkan bahwa¹¹⁴

“Awal mulanya saya mau untuk membangun rumah tangga bersama suami saya ya karena cinta, karena menurut saya cinta adalah pondasi pertama dalam membangun rumah tangga. Jika cinta sudah mulai hilang maka rumah tangga juga akan dapat hilang atau berpisah”.

Pada umumnya, setiap keluarga dimulai dengan saling mencintai akan tetapi perasaan cinta mencintai dalam rumah tangga itu tidak selamanya stabil, ada yang bertambah cinta dan tidak jarang yang

¹¹²Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 15.

¹¹³Rahmat Aziz, Retno Mangestuti, “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur” *Jurnal Ilm kel & Kons* Vol. 14, No. 2, 2021, hlm7.

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Siti Chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Rabu 1 Maret 2023.

semakin hari semakin berkurang, dan akhirnya mereka hidup tanpa cinta, bahkan ada pula yang berakhir dengan saling membenci. Cinta dan kasih sayang bukanlah suatu hal yang kekal abadi, dia dapat tumbuh subur semakin menyala dan bersinar, tetapi dia pun dapat layu, merana dan mati, dan mungkin pula makin lama semakin kecil apinya dan sinarnya pun makin hilang.

Kasih sayang dan saling mencintai dalam rumah tangga suami istri tumbuh dan berkembang melalui pengalaman-pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan atau pun pengalaman yang tidak menyenangkan yang di alami bersama. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan, semakin bertambah rasa kasih sayangnya. Begitu pula sebaliknya jika lebih banyak pengalaman yang tidak menyenangkan, maka semakin kurang rasa bahagia dan kepuasannya¹¹⁵.

5. Musyawarah dan saling memaafkan

Dalam kehidupan berkeluarga, musyawarah tentunya sangat penting dilakukan oleh pasangan suami istri. Dalam hal ini diperlukan sikap yang terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak ingin menang sendiri dari keduanya. Faktanya semua responden memilih jalan musyawarah ketika memang terjadi masalah dalam rumah tangga mereka. Menurut responden bahwa musyawarah

¹¹⁵Hamidah Olfah, “Keluarga Ideal” Jurnal
<https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdah/article/download/64/39>
diakses pada 11 April 2023 Pukul 01.33.

merupakan jalan keluar yang sangat baik dalam menyelesaikan masalah rumah tangganya.

Selain itu menurut responden bahwa dalam rumah tangga itu harus memiliki sikap/sifat saling memaafkan atas kesalahan yang telah dilakukan. Hal ini sangat penting karena tidak jarang persoalan yang sebenarnya kecil dan sepele malah menjadi penyebab terganggunya hubungan keluarga yang akhirnya menjadi perselisihan yang berkepanjangan. Kemudian siti chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah mengungkapkan bahwa¹¹⁶

“saya dan suami selalu melakukan musyawarah dalam setiap mengambil keputusan agar kita sama-sama menerima pendapat satu sama lain”.

Yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah juga menegaskan bahwa¹¹⁷

“Musyawarah adalah salah faktor yang sangat penting dalam rumah tangga, karena ketika kita ada perselisihan maka di selesaikannya dengan musyawarah karena itu adalah jalan yang paling baik”.

Hal ini juga dipertegas lagi oleh sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah yang mengungkapkan bahwa¹¹⁸

“Musyawarah adalah jalan yang paling baik untuk mengatasi segala perselisihan dalam rumah tangga”.

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Siti Chamidah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Rabu 1 Maret 2023.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Minggu 26 Februari 2023.

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Minggu 26 Februari 2023.

Kemudian tutiyati ibu rumah tangga berpendidikan rendah juga mengungkapkan bahwa¹¹⁹

“Dalam menyelesaikan masalah maka kita harus menggunakan kepala dingin dan saling bermusyawarah untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang kita hadapi”.

Membina kehidupan rumah tangga harus dengan dasar musyawarah dan saling rela. Hubungan suami istri hendaknya saling memahami makna dan pentingnya bermusyawarah demi kemaslahatan bersama dimasa depan, keharmonisan rumah tangga dapat tercipta tergantung pada kemampuan anggota rumah tangga tersebut dalam menciptakan suasana yang kondusif dengan berpedoman pada keterbukaan dalam bermusyawarah dan menciptakan semangat ideologis, baik masalah sederhana maupun yang sulit. Rasulullah SAW mengajak membina kehidupan rumah tangga atas dasar musyawarah dan saling rela sejak pembentukan rumah tangga¹²⁰.

6. Menciptakan suasana yang baik

Menciptakan suasana yang baik dengan melakukan perbuatan atau tindakan yang penuh kasih sayang. Tidak terlalu sibuk dalam kegiatan yang berlebihan pada suami istri sehingga akan lebih banyak waktu untuk menciptakan suasana yang baik dalam keluarga¹²¹. Hal ini sangat

¹¹⁹Wawancara dengan Ibu Tutiyati ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Senin 27 Februari 2023.

¹²⁰Syamzan Syukur, “Petunjuk Rasulullah Mengenai Musyawarah Dalam Perspektif Sejarah” *Jurnal Farabi*, Vol. 10, No. 2, 2013, hlm. 4.

¹²¹Riana Friska Siahaan, “Membangun Keluarga Yang Sukses dan Harmonis” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, vol. 14, No. 28, Desember 2016, hlm. 7.

penting karena kita jadi lebih tahu mana kebiasaan atau tindakan kita yang tidak disenangi oleh suami ataupun istri, setiap tindakan dan keputusan penting dibahas terlebih dahulu untuk memelihara kepercayaan dan kerjasama antar pasangan, dan hal ini tentunya dapat menambah kebahagiaan dalam rumah tangga. Sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah juga mengatakan bahwa¹²²

“Sering berkumpul bersama dalam waktu senggang maka akan lebih mudah untuk menciptakan suasana yang baik, dengan suasana yang baik maka ketenteraman, kedamaian akan lebih mudah didapatkan sehingga keharmonisan pun akan lebih terjaga”.

Dengan memiliki suasana baik dalam rumah tangga maka akan memudahkan setiap anggota keluarga untuk berkomunikasi bertukar cerita dan berkeluh-kesah terhadap masalah yang dihadapi. Dan dengan suasana rumah tangga yang baik pula tentu akan ada interaksi yang lebih sering terjalin antar anggota rumah tangga dan dengan hal inilah maka dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga¹²³.

7. Saling Jujur dan Percaya

Saling jujur dan percaya terhadap satu sama lain antar anggota rumah tangga itu sangat penting, karena jika kita saling jujur dan percaya terhadap pasangan maka tidak akan berprasangka buruk kepada pasangan kita yang biasanya dapat mengakibatkan perselisihan dalam

¹²²Wawancara dengan Ibu Sobinah ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Minggu 26 Februari 2023.

¹²³Syamzan Syukur, “Petunjuk Rasulullah Mengenai Musyawarah Dalam Perspektif Sejarah” *Jurnal Farabi*, Vol. 10, No. 2, 2013, hlm. 8.

rumah tangga. Yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah mengungkapkan bahwa¹²⁴

“Saya dan suami saya itu kan harus jauh karena suami saya merantau jauh dari rumah sehingga saya dan suami saya harus memiliki rasa saling jujur dan percaya terhadap satu sama lain”.

Dalam kehidupan berumah tangga tidaklah luput dari yang namanya perbedaan pendapat dan ketidaksinambungan dalam berbagai hal yang ada dalam rumah tangga. Kunci rumah tangga yang bahagia dan harmonis yaitu saling memahami satu sama lain, dan harus dapat bersikap terbuka serta jujur akan apa yang dipikirkan dan yang akan dilakukan. Kejujuran merupakan pondasi penting dalam membangun rasa kepercayaan satu sama lain. Sulitnya untuk memahami pasangan jika tidak adanya kepercayaan di antara keduanya. Oleh karena itu antara pasangan harus jujur dalam hal apapun supaya dapat saling percaya terhadap satu sama lain.

Apalagi untuk pasangan yang harus berjauhan karena suaminya kerja merantau jauh sehingga jarang untuk bertemu dan berkomunikasi maka kejujuran dan kepercayaan menjadi pondasi yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangganya. Jika suami atau istri ada yang melakukan kesalahan, janganlah sungkan untuk terlebih

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Yuliawanty ibu rumah tangga berpendidikan rendah, Pada Minggu 26 Februari 2023.

dahulu meminta maaf, keberanian dalam mengakui kesalahan tentu akan meningkatkan rasa percaya oleh pasangan¹²⁵.

Dalam penelitian angka setyawan bahwa tingkat pendidikan perempuan yang rendah menyebabkan tingginya angka perceraian, dibandingkan dengan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi¹²⁶. Namun dalam penelitian ini justru malah berbanding terbalik bahwa tingkat pendidikan perempuan yang rendah tetapi angka perceraianya rendah dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. di karena kan masyarakat menganggap bahwa dalam agama pernikahan merupakan suatu hal yang sakral maka mereka harus menjaga rumah tangganya. Penelitian ini melengkapi dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan rendah tidak berpengaruh terhadap tingginya angka perceraian. Yaitu dalam penelitian Ghina dan Rofi bahwa tingkat pendidikan tinggi lebih memberikan risiko yang tinggi terhadap angka perceraian dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan rendah di karenakan yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya hidup di pedesaan dan tentunya di pedesaan sangat jarang penduduk yang lajang dan mengurangi risiko bertemunya dengan para lajang lebih sedikit¹²⁷.

¹²⁵Muslimah, "Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD", *Jurnal, At-Ta'lim*, Volume. 1, Nomor. 2, 2019, hlm. 22.

¹²⁶Angga Setyawan, "Determinan Variabel Demografi Terhadap Perceraian Di Pulau Sumatra" *Jurnal Sosio Dialektika* Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 28.

¹²⁷Ghina Salsabila, Abdur Rofi, "Analisis Konteks Wilayah Terhadap Perceraian" *Jurnal Ilm. Kel & kons* Vol. 15, No. 1, 2022, hlm. 7.

Data sekunder penelitian ini adalah

1. Di dalam keluarga terdapat beberapa fungsi yang sangat penting untuk menunjang keharmonisan dalam keluarga di antaranya yaitu : Fungsi reproduksi, Fungsi Pemeliharaan, Fungsi afektif, Fungsi ekonomi, Fungsi keagamaan, Fungsi sosialisasi.
2. Rancangan Undang-undang ketahanan keluarga dalam pasal 2 yang berbunyi; “Ketahanan keluarga berasaskan pada keimanan dan ketakwaan, kekeluargaan, kemanusiaan, keseimbangan, keadilan, pencegahan, kemanfaatan, partisipatif, perlindungan, harmonisasi, dan non diskriminatif. Asas non diskriminatif merupakan asas RUU ketahanan keluarga untuk tidak membeda-bedakan perlakuan berdasarkan perbedaan suku, agama, ras, bahasa, golongan, jenis kelamin dan termasuk juga tingkat pendidikan¹²⁸.
3. Menurut KHI pasal 77 sampai pasal 84 dalam mencapai tujuan perkawinan atau keluarga sakinah sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pasal 3. Maka sangat penting bagi suami istri untuk melaksanakan hak dan kewajibannya antara lain : hak-hak suami dan kewajiban-kewajiban istri, hak-hak istri dan kewajiban suami, dan hak-hak yang berhubungan antara suami dan istri.

¹²⁸Aulia Nursyifa, “Rancangan Undang-undang Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi Gender”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* vol.7, No. 1 Maret 2020, hlm. 58-59

Sosiologis Yuridis dalam penelitian ini juga mengambil dari RUU ketahanan keluarga.

1. Pasal 24 ayat 1 RUU ketahanan keluarga menegaskan bahwa “dalam penyelenggaraan ketahanan keluarga, setiap suami istri terikat dalam perkawinan yang sah dan memiliki kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga dan harmonisasi keluarga.
2. Pasal 24 ayat 2 dalam RUU ketahanan keluarga yang berbunyi “Setiap suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah wajib saling menghormati, mencintai, menjaga kehormatan, setia serta memberi bantuan lahir dan batin yang satu kepada yang lain.
3. Pasal 24 ayat 3 dalam RUU ketahanan keluarga yang berbunyi; “Setiap suami istri memiliki kedudukan dan hak yang seimbang dalam rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat sesuai dengan norma agama, etika sosial, dan peraturan perundang-undangan¹²⁹.

¹²⁹Aulia Nursyifa, “Rancangan Undang-undang Ketahanan keluarga Dalam Perspektif Sosiologi Gender, hlm. 59

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat Bumiayu yang notabnya berpendidikan rendah mampu menjaga keharmonisan keluarganya

Karena masyarakat Bumiayu melakukan beberapa upaya untuk menjaga keharmonisan keluarganya dengan berbagai aspek diantaranya adalah aspek agama, aspek keprihatinan, aspek kesadaran, aspek kepercayaan dalam membangun ekonomi, tertutup terhadap tetangga dan keluarga, aspek tidak membandingkan dengan keluarga orang lain, kurangnya pengetahuan terhadap tempat berperkara cerai.

2. Faktor yang menjadi nilai atau panduan ibu rumah tangga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga

Adapun yang menjadi panduan bagi mereka adalah sebagai berikut:

- a).Saling Mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.
- b).Saling menerima kenyataan kita sebagai manusia diperintahkan untuk iktiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus diterima dan dihadapi. c).Memupuk rasa cinta dan menjaga komunikasi untuk dapat mencapai kebahagiaan dalam rumah tangga, hendaknya pasangan suami istri senantiasa berupaya untuk memupuk rasa cinta

dengan rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati, serta saling menghargai dan saling terbuka. d). Musyawarah dan saling memaafkan dalam kehidupan berkeluarga, musyawarah tentunya sangat penting dilakukan oleh pasangan suami istri. e). Menciptakan suasana yang baik tidak terlalu sibuk dalam kegiatan yang berlebihan pada suami istri sehingga akan lebih banyak waktu untuk menciptakan suasana yang baik dalam keluarga. f). Perhatian Di dalam rumah tangga tentunya kita harus saling perhatian terhadap masing-masing anggota keluarganya, jangan sampai kita hanya ingin diperhatikan saja tetapi tidak mau memberi perhatian kepada pasangan kita.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengambilan beberapa kesimpulan maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran :

1. Kepada para ibu rumah tangga berpendidikan rendah untuk selalu berupaya menjaga keharmonisan keluarga
2. Kepada perempuan khususnya pada masa sekarang untuk tetap harus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi walaupun pendidikan tidak berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga namun pendidikan sangat penting untuk dapat mendidik anak-anaknya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Revan Akmal. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Istri Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Raman Endra Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur)" *Skripsi Metro: Iain Metro*, 2020.
- Aeni, Nurul. "Peran Perempuan Dalam Pendidikan Anak Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Qawwam*, Vol.15, no. 2, 2021, 2.
- Al Muntasi, Zuhir. "Dampak Istri Yang Bekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Durian Luncuk)" *Skripsi Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019.
- Amalia, Fadlin, Nur. "Pentingnya Kerjasama Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Di Dalam Keluarga" *Prosiding Psikolog Indigeneus, Universitas Negeri Malang* 2016, 6.
- Ashofa. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Renika cipta, 2010.
- Azis, Mansur "Pengaruh Ekonomi terhadap perceraian di Kabupaten Pacitan" *Jurnal Of Islamics Philanthropy and Disaster*, Vol. 1, no. 1 2021, 4-5.
- Badan Pusat Statistik, <https://brebeskab.bps.go.id/statictable/2022/08/01/2243/angka-partisipasi-kasar-apk-berdasarkan-tingkat-pendidikan-negeri-dan-swasta-menurut-kecamatan-di-kabupaten-brebes-tahun-2019-.html> update 01 agustus 2022 diakses pada tanggal 17 mei 2023 pukul 09.19.
- Basir, Sofyan. "Membangun Keluarga Sakinah" *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, no. 2, 2019, 100-103.
- Basri. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bil Qisthi, Bil Aqis. *Kriteria Wanita Dambaan Surga*, Surabaya: Mitra Jaya, 2009.
- Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Chamdi, Najich Muhammad "Keluarga Sakinah Dan Problematikanya Dalam Rumah Tangga" *Jurnal Syariati*, Vol. VI, no. 01, 2020, 95-97.
- Chamidah, Siti, ibu rumah tangga berpendidikan rendah, wawancara dengan penulis tanggal 1 Maret 2023. Catatan Penulis.
- dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri di Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Ilm kel& Kons* Vol. 14, no. 2, 2021, 7.

- Darraz, Abdullah Muhammad. *Ad-Diin* Kuwait: Buhuts Mumahhiddah Li Dirasat Tarikh Al-Adyan Dar al-Qalam, 1970.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Dilengkapi Asbabul Nuzul, Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2011.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Dion, Yohanes, dan Yasinta. *Bantuan Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Djamdjuri, Suryani Dewi “Pendidikan Perempuan Di Tengah Isu Kesetaraan Gender”, *Jurnal Tawazun*, Volume. 8, No. 2, 2015, hlm. 306-307.
- Dradjat, Zakiah. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga* Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993
- Fachrudin. “Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan kepribadian”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-ta'lim* Vol. 9, no. 1, 2011, 12.
- Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Pres, 2021.
- Fuadi, Anwar, dkk. “Peran Wanita Sebagai Wanita Kari Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga”, *Jurnal Hikmatina*, Vol. 4, No. 3, 2022, 7.
- Geri Alfikar, Suparno. “Implementasi UUD 1945 Pasal 31 ayat 1” *Jurnal Pekan*, Vol. 4, no. 2, November 2019, 164.
- Ghafur, Ahmad, Abdul Niken Gayu Risnawati, Meyryza Rahmawati, “Analisis Perbedaan tingkat pendidikan terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Jember” *Jurnal of Social Studies*, Vol. 1, no.2, 2020, 8.
- Gunarsa “Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga” <https://www.dictio.id/t/apa-saja-aspek-aspek-keharmonisan-keluarga/121474>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Askara, 2014.
- Hamzah, Nur. “ Pendidikan Agama Dalam Keluarga”, *Jurnal At-turats* Vol. 9, no. 2, Desember 2015, 6.
- Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Sulsel: Pustaka As-Salam, 2013.

- Hasanah, Imas. “Dampak Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam” *Jurnal El-Izdiwaj Indonesia of jurnal Civil and Islamic Family Law*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, 4-5.
- Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hasibuan, Robiatul Adawiyah “Konsep Keluarga Harmonis Perspektif Al-qur’an” *Skripsi Padang: Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan*, 2020.
- Jufri, Muhammad “Analisis Gender Dalam Fikih Islam Konteks Keindonesiaan” *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol.7, no.1, 2014, 10-11.
- Kabahyang, Fera Andhika. “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Tinjau Dari Hukum Islam” *Skripsi Lampung: Universitas Islam Negri Lampung*, 2017.
- Keutuhan Keluarga”, *Jurnal macora* Vol. 1, no. 2, 2022, 8.
- Lestari, Dian. “Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (kajian peran perempuan sebagai jantung pendidikan anak)”, *Jurnal Muwazzah*, Vol. 8, no. 2, 2016, 260-261.
- Maherni Saleh, aherni, Hermanto. “Dinamika Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga
- Mangestuti, Retno, Aziz, Rahmat. “Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta”.
- Mardyawati, dan Risnawaty Widyawanti. “Peranan Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis” *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2, no.2 2021, 125-138.
- Megawangi, Ratna *Membiarkan Berbeda*, Bandung: Mizan, 1999.
- Meleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Putra Ria, 2000.
- Muchtarromah, Bayyinatul. *Pendidikan Reproduksi Anak Menuju Aqil Baligh*, Malang: UIN Malang Pres, 2008.
- Muhammad, Aqhsa. “Keharmonisan dalam rumah tangga dan pengaruhnya terhadap pengalaman agama” *Jurnal Almufida*, Vol. 11, no. 1,(2017), 38.
- Muhammad, Husen. *Fikih Perempuan*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Muhidin, tokoh masyarakat, wawancara dengan penulis tanggal 5 Maret 2023.
Catatan Penulis

- Mukarromah, Uyunul, Rike, Wahdatur. "Pengaruh dan dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam di Desa Mayang Jember" *Jurnal Rechtenstudent* Vol. 1, no. 1, 2020, 3-8.
- Mulia, Musda Siti. *Muslimah Reformis, Perempuan Pemburu Keagamaan*, Cet I Bandung: Mizan, 2005.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslichin. "Histerektomi Sebagai Upaya Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Al-Qanun*, Vol. 17, no. 2, Desember 2014, 1-3.
- Muslimah, "Strategi Keluarga Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Di Kalangan TNI-AD", *Jurnal, At-Ta'lim*, Vol. 1, no. 2, 2019, 22.
- Najoan, Imanuel, Jusly, Hardsen. "Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga" *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 4, no. 4, 2015, 6.
- Nasution, Edwin Mustafa, dkk. *Pengenalan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nawang Sari, Dyah, dan dkk. "Akses Pendidikan Perempuan Terhadap Pendidikan Tinggi Sangat Rendah" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, no. 2, 2020, 194.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pres.
- Noffiyanti. "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol.3, no.1, 2020, 8.
- Nurdiana. "Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Untuk Perempuan Milenial" *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol. 1, no.1, 2019, 15-16.
- Nursyifa, Aulia. "Rancangan Undang-undang Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi Gender", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.7, no. 1 Maret 2020, 58-59.
- Olfah, Hamidah. "Keluarga Ideal" *Jurnal* <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdah/article/donoad/64/39> diakses pada 11 April 2023 Pukul 01.33
- Pahlevi, Riza Muamar. "Budaya, Tradisi dan Adat Istiadat Masyarakat Brebes" <http://muamarrizapahlevi.blogspot.com/2015/02/budaya-tradisi-dan-adat-istiadat.html?m=1>.

Pengadilan Agama Brebes, Data Perceraian 2022

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian*, Cet II, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

Rahman, Siti. "Akhlak Dalam Keluarga" *Jurnal Alhadharah* Vol. 20, no. 2, 2021,6.

Rofi, Abdur, Salsabila, Ghina, "Analisis Konteks Wilayah Terhadap Perceraian" *Jurnal Ilm. Kel & kons* Vol. 15, No. 1, 2022, hlm. 7.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sadari. "Agama Dalam Kehidupan Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam", *Jurnal misykat* Vol. 03, no. 01 Juni 2018, 41-46.

Salamung, Niswa. Melinda Restu Pertiwi, DKK, *Keperawatan Keluarga (Family Nursing)*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.

Sanjaya, Wina *Penelitian Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat", *Jurnal Yudisia*, Vol. 7, no. 2, 2016, 9.

Setyawan, Angga "Determinan Variabel Demografi Terhadap Perceraian Di Pulau Sumatra" *Jurnal Sosio Dialektika* Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 28.

Siahaan, Friska Riana. "Membangun Keluarga Yang Sukses dan Harmonis" *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 14, no. 28, Desember 2016, 7.

Simatupang, Mahisar, dkk. *The Commuter Family Keharmonisan Keluarga*. Purbalingga: eurika media askara, 2021.

Sobinah, ibu rumah tangga berpendidikan rendah, wawancara dengan penulis tanggal 26 Februari 2023. Catatan Penulis.

Soekanto, Soejono, dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press 2017.

Subairi. "Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam", *Jurnal Mabahits*, 183.

Sudan, PCNU. "Peran Domestik dalam Membangun Keluarga Harmonis" <https://pcinusudan.com/2023/02/peran-domestik-dalam-membangun-keluarga-harmonis/>.

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukiman. *Mengembangkan Pendidikan Pada Anak*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, atau aktivitas, tempat atau lokasi, beragam gambar dan rekaman, dokumentasi dan arsip. Lihat Sutopo H.B., *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.
- Susatya, Jajang. “Usaha-usaha Pasangan Usia Dini Dalam Menggapai Keharmonisan keluarga”, *Jurnal Magistra*, no. 98, Desember 2016, 80.
- Sutinah. “Metode Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, no.1, 2019, 161.
- Syam, Nur Muhammad. “Partisipasi Perempuan Dalam Pendidikan”, www.nursyam.sunanampel.ac.id.
- Syamsiyah, Dailatus. “Perempuan Dalam Tantangan Pendidikan Global”, *Jurnal Palastran*, Vol. 8, no. 2, 2015, 235.
- Syukur, Syamzan. “Petunjuk Rasulullah Mengenai Musyawarah Dalam Perspektif Sejarah” *Jurnal Farabi*, Vol. 10, no. 2, 2013, 4.
- Tambunan, Formaida. Renika Hasibuan “Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha” *Jurnal Ikraith Ekonomika* Vol. 2, no. 2, 2019, 40.
- Tutiyati, ibu rumah tangga berpendidikan rendah, wawancara dengan penulis tanggal 27 Februari 2023. Catatan Penulis.
- Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kementerian Republik Indonesia, 2011.
- Ulfiyani, Siti. “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu” *Jurnal Culture*, Vol. 1, no.1, 2014. 2.
- Warsah, Ida. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Pres, 2020.
- Yahya, Safrudin. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan panrita, 2021.
- Yulianty, ibu rumah tangga berpendidikan rendah, wawancara dengan penulis tanggal 26 f Februari 2023. Catatan Penulis
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2021.

Zaenudin, tokoh agama, wawancara dengan penulis pada tanggal 6 Maret 2023.
Catatan Penulis.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia,
2004.



Jumlah Perceraian Menurut Faktor dan Kecamatan Kabupaten Brebes
BULAN JULI 2022

Nomor	Kecamatan	FAKTOR FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERCERAIAN																Jumlah										
		Zina		Mabuk		Madat		Judi		Mengabaikan Salah Satu Pihak		Dihukum Penjara		Poligami		KDRT				Cacat Badan		Perkelahian dan Pertengkaran Terus Menerus		Kawin Paksa		Murtad		Ekonomi
1	2	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	
1	Banjarharjo									1										2							27	2
2	Bantarkawung																			7							10	7
3	Brebes															2	6										32	6
4	Bulakamba															2	7										49	11
5	Bumiayu																			12							26	12
6	Jatibarang									1										4							25	4
7	Kersana																			1	2						16	2
8	Ketanggungan																			1	6						39	5
9	Larangan																			1	8						48	8
10	Losari																			1	3						38	4
11	Paguyangan																				6						22	6
12	Salem																				4						9	4
13	Sirampog																				4						13	4
14	Songgom															2	5										20	5
15	Tanjung																				3						23	3
16	Tonjong																				6						20	6
17	Wanasari									1											5						38	6
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	90	-	-	-	-	-	455	6

Jumlah Perceraian Menurut Faktor dan Kecamatan Kabupaten Brebes
BULAN AGUSTUS 2022

Nomor	Kecamatan	FAKTOR FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PERCERAIAN																Jumlah										
		Zina		Mabuk		Madat		Judi		Mengabaikan Salah Satu Pihak		Dihukum Penjara		Poligami		KDRT				Cacat Badan		Perkelahian dan Pertengkaran Terus Menerus		Kawin Paksa		Murtad		Ekonomi
1	2	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	CG	CT	
1	Banjarharjo																				9						18	10
2	Bantarkawung									1											3						11	3
3	Brebes																				4						16	4
4	Bulakamba																				5						24	7
5	Bumiayu																				1	3					24	7
6	Jatibarang																					3					15	3
7	Kersana																				3						16	4
8	Ketanggungan																				3						7	3
9	Larangan																				6						8	6
10	Losari																				5						34	5
11	Paguyangan																				4						20	4
12	Salem																				3						12	3
13	Sirampog																				1						8	1
14	Songgom																				1						7	1
15	Tanjung																				3						16	3
16	Tonjong																				8						14	8
17	Wanasari																					7					13	7
	Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	68	-	-	-	-	-	254	3

Lampiran 2 Foto wawancara







Lampiran 3 Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIAWATI
Umur : 36
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Alamat : KALIRAGAN BUMIAYU

Bahwasannya saya benar-benar telah diwawancarai seputar Keharmonisan Keluarga Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah dan Penentuan Tugas Domestik oleh Muhammad Misbakhul Anam NIM (1917302044)

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu

(YULIAWATI)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SIF HANIDAH
Umur : 30
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMP
Alamat : KALIRAGAN BUMIAYU

Bahwasannya saya benar-benar telah diwawancarai seputar Keharmonisan Keluarga Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah dan Penentuan Tugas Domestik oleh Muhammad Misbakhul Anam NIM (1917302044)

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu

(SIF HANIDAH)

SURAT PERNYATAAN

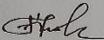
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sobinah
Umur : 50
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Alamat : Perumahan Bumi Kisyu

Bahwasannya saya benar-benar telah diwawancarai seputar Keharmonisan Keluarga Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah dan Pemenuhan Tugas Domestik oleh Muhammad Misbakhul Anam NIM (1917302044)

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu


(Sobinah)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuti Yati
Umur : 40
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SD
Alamat : Perumahan Bumiayu

Bahwasannya saya benar-benar telah diwawancarai seputar Keharmonisan Keluarga Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah dan Pemenuhan Tugas Domestik oleh Muhammad Misbakhul Anam NIM (1917302044)

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu


(Tuti Yati)

SURAT PERNYATAAN

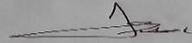
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhidin (Mekka RT)
Umur : 45
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pendidikan : SD
Alamat : Kelurahan Bumayu

Bahwasannya saya benar-benar telah diwawancarai seputar Keharmonisan Keluarga Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah dan Pemenuhan Tugas Domestik oleh Muhammad Misbakhul Anam NIM (1917302044)

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumayu



(Muhidin)

SURAT PERNYATAAN

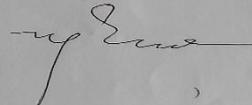
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenuddin S.A
Umur : 52
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pendidikan : S.1
Alamat : Kelurahan Bumayu

Bahwasannya saya benar-benar telah diwawancarai seputar Keharmonisan Keluarga Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah dan Pemenuhan Tugas Domestik oleh Muhammad Misbakhul Anam NIM (1917302044)

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumayu



(Zaenuddin S.A)

Lampiran 4 surat bukti dari Desa

 PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN BUMIAYU
DESA KALIERANG
Jalan Pancurawis No. 01 ((0289) 432226 Fax. – Kode Pos 52273 Bumiayu

SURAT KETERANGAN
Nomor : 481/13/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kalierang Kec Bumiayu Kab Brebes menerangkan bahwa mahasiswa Program studi/Fakultas HKI/Syariah Universitas Islam Negeri Prof KII Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama : MUHAMMAD MISBAKITUL ANAM
NIM : 1917302044
Program Studi /Fakultas : HKI/SYARIAH

Benar – benar telah melakukan penelitian sejak tanggal 26 Februari 2023 – 02 Maret 2023 di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes untuk menyusun Skripsi dengan judul **Implikasi Pendidikan Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga dan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya ,agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Kalierang, 07 Maret 2023
Kepala Desa Kalierang

IRMA HAMDANI


 PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
KECAMATAN BUMIAYU
DESA PRUWATAN
Alamat : Jl. Raya Pruwatan No. 01 Bumiayu, Brebes 52273 Kode Desa 2015

SURAT KETERANGAN
Nomor : 481/S.Ket./III/2023

Yang bertandatangani dibawah ini Kepala Desa Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes, menerangkan bahwa mahasiswa Program Studi / Fakultas HKI / Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto :

Nama : MUHAMMAD MISBAKHUL ANAM
NIM : 1917302044
Program Studi / Fakultas : HKI / SYARIAH

Benar - benar telah melakukan penelitian sejak tanggal 26 Februari 2023 – 02 Maret 2023 di Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes untuk menyusun skripsi dengan judul **Implikasi Pendidikan Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga dan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Rendah Kota Bumiayu)**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pruwatan, 07 Maret 2023
Kepala Desa Pruwatan

RASIMAN, SH


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Misbakhul Anam
2. NIM : 1917302044
3. Tempat/tgl. Lahir : Brebes, 26 Juni 2001
4. Alamat : Dk. Krajan Rt. 04 Rw. 02 Kretek Kec. Paguyangan
Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Musa
6. Nama Ibu : Waitah, S.pd
7. Nama Saudara : Viska Silvy Dara Puspita

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI AL-BARAKAH, 2013
 - b. SMP, tahun lulus : SMP Islam Taalumul Huda
Bumiayu, 2016
 - c. MA, tahun lulus : MA NEGERI 2 BRBES, 2019
 - d. SI, tahun masuk : UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah
 - b. Pesma AN- Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Dema Fakultas Syariah 2021
2. Komunitas Pondok Pena

Purwokerto, 3 Mei 2023



Muhammad Misbakhul Anam
NIM 1917302044